

**Pro-Kontra Kebijakan Pemindahan Ibu Kota  
Negara Era Jokowi Menurut Mahasiswa  
Kalimantan Timur di Surabaya**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S. Sos) Dalam Bidang Ilmu Politik**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**VICA ALYA FATMASARI**

**NIM: I91219105**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022/2023**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirohmaanirrohiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Vica Alya Fatmasari  
NIM : 191219105  
Program Studi : Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur Dalam  
Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini merupakan benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 3 Juli 2023

Yang menyatakan,



Vica Alya Fatmasari  
NIM: 191219105

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Vica Alya Fatmasari

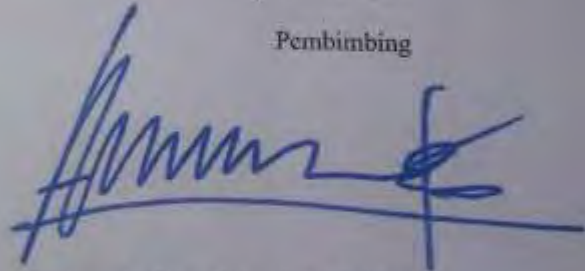
Nim : I91219105

Program Studi : Ilmu Politik

Yang berjudul: **"Pro-Kontra Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Era Jokowi Menurut Mahasiswa Kalimantan Timur di Surabaya"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Politik dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 3 Juli 2023

Pembimbing



M. Anas Fakhruddin, S. Th.I, M.Si

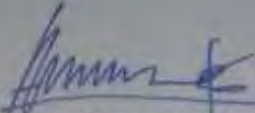
NIP. 198202102009011007

**PENGESAHAN**

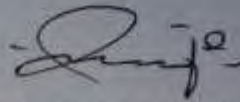
Skripsi oleh Vica Alya Fatmasari dengan judul "Pro-Kontra Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Era Jokowi Menurut Mahasiswa Kalimantan Timur di Surabaya" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 18 Juli 2023

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

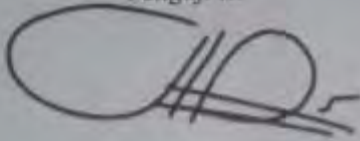
Penguji I

  
M. Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si  
NIP. 198202102009011007

Penguji II

  
Holillah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197610182008012008

Penguji III

  
Zimamul Khaq, S.Pd., M.Si  
NIP. 198212022015031002

Penguji IV

  
Noor Rohman, M.A.  
NIP. 198510192015031001

Surabaya, 18 JULI 2023

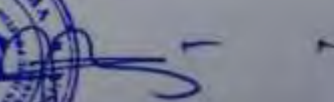
Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dekan



  
Abd. Chalik, M.Ag.  
NIP. 1973062772000031002



**✓ KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vica Alya Fatmasari  
NIM : 191219105  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Politik  
E-mail address : Vicaalyaf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Oktober 2023

Penulis

(Vica Alya Fatmasari)

## DAFTAR ISI

<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>17</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>E. Definisi Konseptual.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>23</b>
<b>KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>23</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>23</b>
<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>30</b>
1. Teori Tindakan Sosial.....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>41</b>
1. Lokasi Penelitian .....	41
2. Waktu penelitian .....	42
<b>C. Pemilihan Subjek Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
1. Wawancara.....	46
2. Dokumentasi .....	47
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>47</b>
<b>G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	<b>49</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>53</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Gambaran Umum Pemindahan Ibu Kota Negara .....</b>	<b>53</b>
1. Pengertian Ibu Kota Negara.....	53
2. Sejarah pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dari perencanaan hingga pembentukan UU No 3 Tahun 2022.....	54
3. Karakteristik Umum Wilayah Ibu Kota Negara Baru .....	62
<b>B. Pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur Terhadap Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan .....</b>	<b>69</b>
<b>C. Harapan dan Hambatan Mahasiswa Kalimantan Timur Terhadap Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Kedepan .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>91</b>



<b>PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>91</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

#### **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Sejarah Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Tahun 1916 Hingga Pada Tahun 2022.....</b>	<b>3-6</b>
<b>Tabel 4.1 Relevansi Penelitian Dengan Teori Tindakan Sosial.....</b>	<b>88</b>

#### **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1 Tipe Orientasi Teori Tindakan Sosial Max Weber.....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 4.1 Perjalanan Pemindahan Ibu Kota Indonesia.....</b>	<b>61</b>



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

## ABSTRAK

**Vica Alya Fatmasari, 2023.** Pro-Kontra Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Era Jokowi Menurut Mahasiswa Kalimantan Timur di Surabaya, Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci :** Pemindahan Ibu Kota Negara, Mahasiswa Kalimantan Timur, Ibu Kota Nusantara

Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 mengenai Ibu Kota Negara (UU IKN) yang mengatur kegiatan pemindahan ibu kota negara, akibat terlalu padatnya penduduk yang ada di Pulau Jawa dan beberapa masalah lainnya, guna meminimalisir dampak permasalahan ekonomi dan kesenjangan sosial lainnya, maka pemindahan Ibu Kota Negara yang di pusatkan di luar Pulau Jawa, menjadi di wilayah Kalimantan Timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara menimbulkan pendapat pro dan kontra pada kalangan mahasiswa yang berasal dari daerah Kalimantan Timur. Rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana tanggapan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan IKN?, (2) Apa harapan dan hambatan kedepan bagi Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap perkembangan pemindahan IKN?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami tanggapan dan penyampaian mahasiswa yang pro dan kontra terhadap pemindahan IKN, serta untuk mengetahui harapan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap perkembangan pemindahan IKN. Metode penelitian menggunakan kualitatif-deskriptif, sehingga peneliti mencari beberapa informan untuk diberikan beberapa pertanyaan dan data yang diperoleh dan dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk tulisan. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu, *Pertama* Mahasiswa Kalimantan Timur yang ada di Surabaya memiliki pandangan yang pro dan kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN dianalisis menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber. Pada penelitian ini terdapat 9 informan penelitian Mahasiswa Kalimantan Timur yang tinggal di Surabaya. 7 Mahasiswa yang berpendapat pro, melihat dari perkembangan ekonomi individu maupun pada wilayah sekitar yang cukup signifikan, sedangkan 3 Mahasiswa yang berpendapat kontra, karena melihat dari faktor lingkungan yang sangat berdampak buruk bagi wilayah Kalimantan Timur dan terjadi perubahan iklim. *Kedua* harapan dari Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap perkembangan pemindahan IKN kedepan yaitu (1) Kemnaker harus lebih fokus terhadap ketenagaan kerja lokal, (2) pemerataan wilayah yang menjadi tujuan pemerintah terhadap pemindahan IKN benar teralisasi khususnya dalam sektor infrastruktur, (3) anggaran untuk proses pemindahan IKN dapat dikelola dengan baik agar tidak membebankan APBN.



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara menyebabkan pendapat pro dan kontra pada kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa yang berasal dari daerah Kalimantan Timur. Pemindahan Ibu Kota Negara dari daerah DKI Jakarta ke daerah Kalimantan Timur salah satunya yaitu bertujuan untuk mendorong ekonomi nasional semakin berkembang dan pemerataan pembangunan infrastruktur di Kawasan Timur Indonesia, hal tersebut membuat masyarakat berpendapat pro terhadap pemindahan IKN karena ada harapan besar bagi mahasiswa Kalimantan Timur atas perkembangan daerah yang lebih merata tidak hanya fokus pada pulau Jawa saja. Tetapi ada beberapa penolakan atau pendapat kontra terhadap pemindahan IKN ini, karena terdapat beberapa harapan besar pemerintah terhadap investor asing atau perusahaan swasta tetapi pada kenyataannya pemindahan IKN ini akan membebankan APBN dalam jangka panjang. Menurut situs resmi IKN, porsi 19,2 persen yang semula dialokasikan ke APBN berubah menjadi 53,5 persen dari total Rp. 446 triliun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Muhtar, "BEM RI Tolak Pemindahan IKN ke KALTIM", <https://www.lead.co.id/bem-ri-tolak-pemindahan-ikn-ke-kaltim/>, diakses pada tanggal 12 April 2023, pada pukul 12.00 WIB.

Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 mengenai Ibu Kota Negara (UU IKN) yang mengatur partisipasi dalam kegiatan pemindahan ibu kota negara, akibat kepadatan penduduk yang terjadi di pulau Jawa dan masalah sosial lainnya yang terjadi sehingga pemindahan IKN diharapkan dapat mengurangi dampak ekonomi dan kesenjangan sosial lainnya yang terjadi, maka pemerintah Negara Indonesia mengambil solusi dengan diadakannya kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara, yang terletak di Kalimantan Timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada tahun 2022 dimulai periode pengembangan IKN dan perencanaan jangka panjang diproyeksikan sampai dengan tahun 2045. Ada 5 tahapan pembangunan dalam perencanaan pembangunan Ibu Kota Negara, yaitu tahun 2022-2024 merupakan tahap pertama, tahap selanjutnya pelaksanaan pada tahun 2025-2029, dilanjutkan dengan tahap ketiga pada tahun 2030-2034, 2035-2039 dijalankan tahap keempat, tahapan yang terakhir kelima pada tahun 2040-2045.<sup>2</sup>

Berikut disampaikan tabel sejarah wacana pemindahan Ibu Kota Negara pada tahun 1916 hingga pada tahun 2022 (disahkan UU IKN No 3 Tahun 2022) yang menjelaskan pemindahan IKN.

---

<sup>2</sup> Ibid, Muhammad Abdul Muhtar

**Tabel 1. 1 Sejarah Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Tahun 1916 Hingga Pada Tahun 2022**

NO	Tanggal	Kronologis
1	1916	Pada tahun 1916 Indonesia belum merdeka dibawah kebijakan pemerintah kolonial Belanda memiliki wacana pemindahan Ibu Kota Batavia ke Bandung dengan alasan yang dianggap kota Batavia panas kurang sehat. Sehingga mulai dipindahkannya kantor penting secara bertahap, tetapi belum sempat berhasil proses perencanaan pemindahan Ibu Kota tersebut berhenti ditengah jalan karena terjadinya isu seperti resesi dan korupsi.
2	4 Januari 1946- 28 Desember 1949	Ibu Kota dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta. Tetapi berselang waktu 3 tahun Ibu Kota kembali dipindahkan ke Jakarta karena proses peperangan yang terjadi oleh pihak NICA yang ingin menguasai Indonesia.
3	1997	Pada tahun 1997, dibawah pimpinan bapak Soeharto Presiden kedua Indonesia mengeluarkan keputusan Presiden Nomer 1 untuk mengembangkan Jonggol menjadi kota mandiri. Namun rencana pemindahan IKN tidak dapat berjalan, dikarenakan terdapat berbagai kasus korupsi.

4	2009-2013	Presiden SBY kembali menyampaikan rencana pemindahan IKN, namun pemerintahan SBY bersikeras dengan payung hukum. Jadi, menurut SBY Perpres saja tidak cukup, tetapi membutuhkan payung hukum, seperti UU atau keputusan sidang MPR.
5	2016	Lokasi Kalimantan Timur Kabupaten Penajem Paser Utara dan Kutai Kartanegara dinilai. Ada lima pertimbangan pemilihan terhadap wilayah Kalimantan Timur yang akan dijadikan sebagai Ibu Kota Negara, yaitu (1) risiko terhadap bencana pada wilayah tersebut dinilai lebih rendah daripada wilayah Indonesia lainnya; (2) lokasi yang sangat strategis terletak pada tengah wilayah Indonesia; (3) Penajem Paser Utara dan Kutai Kartanegara mempunyai jarak yang dekat dengan kawasan perkotaan berkembang, yaitu Balikpapan dan Samarinda; (4) Infrastruktur pada kedua Kabupaten tersebut relatif sudah lengkap; (5) tanah bebas seluas 180 ribu hektar milik negara.
6	2017	Pemerintah Jokowi kembali mengangkat wacana pemindahan IKN, karena faktor ketimpangan ekonomi yang akan dipindahkan ke luarpulau Jawa.

7	16 Agustus 2019	Izin dan dukungan yang diminta dari DPR RI dan Rakyat Indonesia menjadi fokus penting Presiden Joko Widodo agar dapat memindahkan IKN, dari Jakarta ke Kalimantan Timur.
8	26 Agustus 2019	Setelah memiliki izin Presiden memberitahukan bahwa keputusan pemerintah untuk memindahkan IKN ke wilayah Kalimantan Timur telah bulat yang dibagi di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara.
9	17 Desember 2019	RUU Prolegnas dimasukkan pada peraturan perundang-undangan, pemerintah, presiden, dan menteri yang perlu untuk direvisi atau dibatalkan sehubungan dengan pemindahan ibu kota negara. Bappenas melihat peluang penerapan pendekatan Omnibus Law untuk menjawab persoalan regulasi pengalihan pemindahan IKN. Tetapi RUU IKN dan naskah akademik yang dibuat belum dikirimkan kepada DPR RI.
10	20 Januari 2020	Perpres atau Peraturan Presiden telah dibuat untuk rencana pemindahan IKN pada Nomor 18 Tahun 2020, mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
11	16-18 Februari 2022	UU IKN ditetapkan, diundangkan LNRI dan Otentifikasi Setneg.
12	1 Maret 2022	Pengajuan IP MPPN.
13	3-7 Maret 2022	Persetujuan IP Setneg.

14	8-10 Maret 2022	Permohonan PAK, Penetapan SK PAK.
15	14 Maret 2022	Sosialisasi UU IKN ke K/L, Penyampaian draf RPP/Rperpres dari K/L pemrakarsa ke Bappenas, Rapat PAK 1:Draft 1.
16	15-16 Maret 2022	Rakor Sinkronisasi draf RPP/RPerpres.
17	17-18 Maret 2022	Upload draf RPP/Rperpres di website (17 Maret) dan Konsultasi Publik I draf RPP/Rperpres (18 Maret).
18	21-22 Maret 2022	Rapat PAK 2: Draft 2.
19	24-25 Maret 2022	Konsultasi Publik II draf RPP/RPerpres.

Sumber : Analisis Sosialisasi UU Nomor 3 Tahun 2022

Sejarah pemindahan Ibu Kota sendiri juga pernah terjadi di Negara Indonesia yang memindahkan Ibu Kota Jakarta ke Yogyakarta pada tanggal 4 Januari tahun 1946, dikarenakan Jakarta diduduki oleh NICA. Kedua pemindahan IKN terjadi pada tanggal 19 Desember 1948 ke wilayah Bukittinggi Sumatera Barat, pada saat itu Indonesia menjadi jajahan Belanda sehingga Pejabat Tinggi Negara, Presiden dan Wakil Presiden diasingkan ke luar wilayah pulau Jawa.<sup>3</sup>

Ketika suatu negara ingin memindahkan ibu kotanya, perlu mempelajari dari negara lain yang telah melakukan hal yang sama. Dengan melihat pengalaman mereka, negara dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

<sup>3</sup> Fikri Hadi dan Rosa Ristawati, "Pemindahan Ibu Kota Indonesia dan Kekuasaan Presiden dalam Perspektif Konstitusi", Jurnal Konstitusi, Vol 17, No 3, September 2020



Pemindahan Ibu Kota Negara tidak hanya membutuhkan analisis di dalam negeri, tetapi juga analisis pengalaman negara-negara lain di dunia yang telah pindah Ibu Kota. Pengalaman berbagai negara yang memindahkan Ibu Kota memberikan masukan dan refleksi yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis yang lebih tepat dalam mengkaji permasalahan Indonesia sendiri.

Melihat dari Negara lain yang memindahkan Ibu Kota memiliki dampak positif terhadap kondisi perekonomian Negara tersebut, sehingga bagi pemerintah negara Indonesia sendiri memiliki gambaran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional setelah proses pemindahan IKN terselesaikan.

Pemindahan Ibu Kota Negara yang terjadi di Malaysia, dimana Kuala Lumpur dipindahkan ke Putrajaya yang menjadi pusat pemerintahan. Selain Malaysia terdapat negara Jerman yang memindahkan Ibu Kota Negara dari Bonn ke Berlin, Australia juga memindahkan dari Melbourne ke Canberra. Negara Jepang yang pernah menjajah Indonesia memindahkan Ibu Kota Negara dari Kyoto ke Tokyo, dari Rio de Janeiro ke Brasilia di Brasil. Keberhasilan dalam memindahkan modal dapat terjadi tidak di negara maju saja, tetapi negara berkembang juga menjadi peluang dalam keberhasilan pemindahan Ibu Kota.<sup>4</sup>

Melihat dari Negara lain yang memindahkan Ibu Kota

---

<sup>4</sup> Dian Herdiana, "Pemindahan Ibu Kota Negara : Upaya Pemerataan Pembangunan ataukah Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik.", Jurnal Transformative, Vol.8, No.1, 2022

memiliki dampak positif terhadap kondisi perekonomian Negara tersebut, seperti Negara Brazil dari Rio De Janeiro ke Brasilia yang menunjukkan peningkatan jumlah penduduk dari 136 ribu jiwa pada tahun 1960, tahun pertama pemindahan ibu kota menjadi sebanyak 4,5 juta jiwa pada tahun 2019. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan perekonomian Negara juga mulai meningkat, hasil analisis pada tahun 2015 perekonomian Negara Brazil meningkat menjadi GDP \$ 51.715.862. Tidak hanya Negara Brazil saja, Negara Australia yang memindahkan Ibu Kota dari Melbourne ke Canberra juga mengalami dampak peningkatan jumlah penduduk dari 5.915 jiwa pada tahun 1927 menjadi 426.700 jiwa pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan perekonomian menjadi GDP \$ 39.440.000 pada tahun 2018.<sup>5</sup>

Kebijakan Pemerintah terhadap pemindahan IKN diharapkan dapat mempercepat proses kestabilan ekonomi nasional dan meminimalisir ketimpangan yang terjadi antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Dipilihnya wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur yaitu, bencana yang beresiko tidak parah terjadi di wilayah provinsi Kalimantan dan letak yang strategis dibandingkan kota-kota yang berkembang dilain wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Tetapi menurut Data Indeks

---

<sup>5</sup> *Op.cit*, Fikri Hadi dan Rosa Ristawati

Bencana Indonesia, BNPB menjelaskan bahwa dalam 10 tahun terakhir terdapat bencana angin puting beliung, banjir, dan tanah longsor, dapat dikatakan paling sering terjadi di Provinsi Kalimantan Timur. Seperti yang terjadi pada tanggal 24 Mei 2022 sampai 26 Mei 2022 kabupaten Kutai Kartanegara dilanda banjir yang berdampak pada 862 KK.<sup>6</sup> Kejadian tersebut jelas dapat mengganggu keamanan nasional dalam waktu kedepan. Risiko dari pemindahan Ibu Kota Negara di pulau Kalimantan Timur, yaitu mengenai infrastruktur sebagai pendukung proses penyelenggaraan pemerintah dirasa harus lebih disiapkan oleh pemerintah daerah dan pusat.<sup>7</sup>

Suryadi Jaya Purnama, juru bicara Kelompok Riset UI, memberikan penjelasan yang menarik mengenai keputusan politik pemerintah untuk memperkenalkan program transfer modal selama perjuangan, yang tidak mudah pulih dari pandemi. Menurutnya, pemindahan IKN kurang diminati pelaku usaha yang menyatakan pesimisme dampak relokasi IKN terhadap peluang usaha dan investasi. Penarikan investor IKN global sangat penting berdasarkan temuan Kelompok Penelitian Pembangunan Perkotaan (KPP UI). Hasil survei menunjukkan bahwa 75% pedagang

---

<sup>6</sup> BNPB, "Banjir Melanda Beberapa Wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan", , <https://www.bnpb.go.id/berita/banjir-melanda-beberapa-wilayah-kalimantan-timur-dan-kalimantan-selatan>., diakses pada tanggal 10 April 2023, pada pukul 15.00 WIB

<sup>7</sup> Reni Ria Armayani Hasibuan dan Siti Aisa, "Dampak dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi di Indonesia", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. V No. 1, Januari-Juni 2020, hal 183-203

menyatakan pesimisme dan hanya 25% yang masih optimis. Ia menunjukkan bahwa hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang ingin dilakukan pemerintah dengan IKN, yaitu meningkatkan kegiatan ekonomi dan berbagi kesejahteraan di luar pulau Jawa.

Statistik deskriptif dan analisis SWOT yang dilakukan pada 14-23 Maret tahun 2022, sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang perubahan penempatan Ibu Kota Negara. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa sebagian besar orang yang menjawab adalah laki-laki, sekitar 71,9%, sedangkan sekitar 28,1% adalah perempuan. Studi tersebut juga mengamati berbagai jenis perusahaan dan menemukan bahwa IKN lebih banyak dibicarakan di perusahaan besar dan menengah daripada di bisnis kecil.

Ditemukan juga bahwa sebagian besar orang yang mengatakan tidak mendukung pemindahan IKN adalah pengusaha, atau orang yang membuka usaha sendiri. Mereka menganggap pemindahan IKN ide yang buruk, sementara beberapa menganggap pemindahan IKN ide yang bagus. Mayoritas mutlak 91,1 persen pedagang menolak mengalihkan usahanya ke IKN baru Provinsi Kalimantan Timur dan hanya 8,9 persen yang akan melakukannya.<sup>8</sup>

APSSI juga melakukan survei dengan empat topik, antara lain kelompok pendukung relokasi, praktik sosial, ekonomi dan

---

<sup>8</sup> Bayu Anggoro, "Hasil Survei UI, Pemindahan Ibu Kota Negara Masih Penuh Dinamika", <https://m.mediaindonesia.com/nusantara/482953/hasil-survei-ui-pemindahan-ibu-kota-negara-masih-penuh-dinamika>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 11.50 WIB

manajemen terkait relokasi IKN ke Provinsi Kalimantan Timur. Efek positif juga terlihat pada pemindahan IKN, yaitu. menurut mayoritas, dampaknya terhadap pemerataan sosial ekonomi adalah 61,5%. Sebanyak 82,3% menanggapi dampak negatif, sedangkan 69% menanggapi besarnya anggaran untuk relokasi dan kerusakan lingkungan IKN. Akibatnya, sebanyak 8,2% masyarakat meminta untuk pemindahan IKN dapat ditunda terlebih dahulu, dan 35% berpendapat sebaliknya, pemindahan IKN harus segera dilakukan.<sup>9</sup>

Peneliti yang melakukan penelitian dan bertanya kepada sekelompok ahli apa pendapat mereka tentang pemindahan IKN. Banyak ahli tidak yakin apakah ini akan berhasil seperti yang diinginkan pemerintah, tetapi beberapa dari mereka berpikir itu bisa berhasil. menunjukkan bahwa 58,8% responden tidak yakin terhadap pemindahan IKN karena meragukan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah. Menurut survei terhadap 170 orang responden ahli yang terdiri dari ilmuwan, akademisi, jurnalis, birokrat, dan politisi, hanya 41,2% yang menganggap tujuan pemindahan IKN tidak dapat berjalan, karena dilihat mengenai anggaran banyak responden yang masih ragu-ragu, menunjukkan bahwa APBN tidak akan mampu membiayai pemindahan IKN ke Provinsi Kalimantan Timur. Sebanyak 30,6% responden yang

---

<sup>9</sup> Ani, "Survei Pemindahan IKN", [https://amp.kompas.com/wiken/read/2022/05/21/071500381/48-2-persen-masyarakat-meminta-pemindahan-ikn-ditunda-ini-4-aspek-hasil#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16677269279360&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://amp.kompas.com/wiken/read/2022/05/21/071500381/48-2-persen-masyarakat-meminta-pemindahan-ikn-ditunda-ini-4-aspek-hasil#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16677269279360&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com), diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 12.00 WIB

menyatakan bahwa APBN dapat membiayai program pemerintah. Pada saat yang sama, 69,4% mengatakan tidak bisa.<sup>10</sup>

Jadi kesimpulan dari beberapa hasil survei tersebut dapat dikatakan bahwa dari sudut pandang kebijakan publik, lebih ditekankan pada proses satu arah pemerintah dalam formalisasi, dari pengaturan agenda hingga solusi yang dipilih. Ketika pemerintah ingin membuat aturan, mereka harus melalui proses di mana mereka meminta izin dari sekelompok orang penting di pemerintahan. Dikhawatirkan proses seperti itu menimbulkan masalah pada tahap implementasi. Jika orang-orang yang bertanggung jawab membuat keputusan di negara tidak menyelesaikan tugasnya, masa jabatan presiden bisa dipersingkat dan pembicaraan penting mungkin tidak terjadi. Namun, banyak sumber daya telah dihabiskan untuk proses sejauh ini.

Argumen yang dikeluarkan oleh mahasiswa mengenai pemindahan IKN juga memiliki pandangan masing-masing, ada beberapa pihak yang pro dan juga kontra. Maka pada diskusi chanel youtube Baomong NonStop dijelaskan apa saja yang masih menjadi perdebatan oleh Mahasiswa terhadap pemindahan IKN dirasa belum tepat ditengah perekonomian dan segala masalah yang belum juga terselesaikan.

---

<sup>10</sup> Danang, "Survei Responden IKN", [https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220606141147-32-805390/survei-csis-mayoritas-ahli-tak-yakin-pemindahan-ikn-sesuai-target/amp#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16677269279360&referrer=https%3A%2Fwww.google.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220606141147-32-805390/survei-csis-mayoritas-ahli-tak-yakin-pemindahan-ikn-sesuai-target/amp#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16677269279360&referrer=https%3A%2Fwww.google.com), diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 12.15 WIB



Pihak pro menyatakan bahwa terdapat salah satu statement dari bapak presiden Jokowi pada saat pembangunan IKN tidak membat wilayah hutan di Kalimantan. Karena konsep yang diambil dari IKN yaitu “smart city forest city”. Ada sebuah kota yang dikelilingi oleh hutan hijau yang cantik dan memiliki semua gadget dan mesin yang keren, sehingga tetap tidak mengabaikan lingkungan yang ada disekitar daerah IKN tersebut.

Anies Baswedan (gubernur DKI JAKARTA) menyatakan bahwa status Jakarta menjadi Ibu Kota atau tidak sangat tidak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia kedepan karena pusat bisnis ada di wilayah Jakarta. Yang dipindahkan hanya pemerintahannya saja di wilayah Kalimantan.

Tetapi dengan dipindahkannya IKN dari Jakarta ke Kalimantan tidak akan menghilangkan masalah sosial yang ada di Jakarta, karena Jakarta telah menjadi beban demografi yang berat khususnya pada permasalahan sosial yang ada seperti kurang tersebar nya penduduk di Indonesia sehingga menyebabkan mobilitas di daerah Jakarta meningkat. Di balik hal tersebut terdapat juga dampak yang positif dengan dipindahkannya IKN dari Jakarta ke Kalimantan yaitu proses pembangunan tidak hanya berfokus pada pulau Jawa saja.

Menurut kajian ITB pada tahun 2050 dapat terjadi krisis kependudukan di Jakarta, yang dapat menyebabkan tingkat

kependudukan semakin parah dan bertambah banyak sehingga dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi lingkungan, seperti air dan udara di wilayah Jakarta. Maka dengan dipindahkannya IKN Kalimantan menjadi wilayah pemasok air yang cukup melimpah.

Selain pihak yang pro terdapat juga pihak yang kontra terhadap pemindahan IKN. Ada sebuah kota yang dikelilingi oleh hutan hijau yang cantik dan memiliki semua gadget dan mesin yang keren yang memiliki luas 256.142 hektar, sekitar 108.648 hektar kawasan hutan alam yang didalamnya ada TAHURA (Taman Hutan Raya), TAHURA merupakan wilayah yang penting bagi berjalannya ekosistem alam termasuk bagi paru-paru dunia. Kurang optimisnya masyarakat terhadap pemindahan IKN dikarenakan kurangnya kepercayaan publik yang baik terhadap pembangunan IKN. Janji janji kampanye yang dilaksanakan pada saat pemilu menjadikan dasar yang membuat masyarakat tidak yakin bahwa statement yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap pemindahan IKN amanahnya bisa dijalankan.

Jakarta menjadi kota yang banyak terjadi bencana seperti banjir sehingga pemerintah memindahkan ibu kota ke Kalimantan, padahal wilayah Kalimantan merupakan hutan gambut yang dapat menyebabkan kebakaran hutan yang memiliki dampak lebih besar dari banjir. Pemerintah seharusnya mencari jalan keluar terhadap lingkungan yang ada disekitar Jakarta sekarang tidak malah

memindahkan IKN yang menyebabkan lari dari masalah. Jalan keluar tersebut seperti mengatur jumlah penduduk dengan membangun daerah” luar Jakarta agar tidak banyak terjadi masyarakat merantau yang dapat memenuhi wilayah Jakarta.

Menurut pendapat mahasiswa yang kontra pemindahan IKN dari Jakarta ke Kalimantan tidak dapat menyelesaikan masalah sepenuhnya terhadap wilayah Jakarta, malah menimbulkan masalah baru bagi wilayah Kalimantan. Dalam situasi saat ini, pemerintah tidak bisa lagi mengontrol soal pemindahan Ibu Kota. Masalah pemindahan IKN ini harus memiliki sifat *bottom up* dimana semua pihak-pihak pemangku kepentingan dan masyarakat harus terlibat sehingga dapat berjalan kredibel. Sesuatu yang dapat diukur dan disepakati oleh semua orang yang terlibat terhadap perencanaan tindak lanjut dalam logika *bottom-up* lebih terkait dengan realisasi nilai-nilai yang makna dan definisinya ditentukan oleh kebijakan kelompok sasaran. Dengan demikian, pemerintah dapat dengan mudah mengatur waktu isu pemindahan Ibu Kota bukan malah sebagai alat politik.

Melihat permasalahan pemindahan Ibu Kota yang terjadi berdasarkan partisipasi semua pihak yang ada, seperti yang telah dijelaskan diatas secara konseptual merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah akan menjadi sangat mudah untuk mengagendakan kedalam instrumen

yang menjadi kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara. Secara empiris, pemerintah harus melakukan banyak langkah agar proses pemindahan Ibu Kota tidak hanya didukung oleh semua pihak saja, tetapi juga dilakukan seperti yang diinginkan.<sup>11</sup>

Proses ini membutuhkan pemenuhan kondisi, baik secara internal maupun eksternal, agar pemindahan Ibu Kota dapat berlangsung dan berhasil. Artinya, peneliti ingin mempelajari dan mencermati apa yang dipikirkan dan diharapkan oleh mahasiswa Kalimantan Timur di Surabaya tentang pemindahan ibu kota negara ke wilayahnya.

Terdapat 9 informan Mahasiswa Kalimantan Timur, Tujuh diantaranya berpendapat pro karena melihat dari perkembangan ekonomi individu maupun pada wilayah Kalimantan Timur yang cukup signifikan, sedangkan tiga Mahasiswa Kalimantan Timur yang berpendapat kontra melihat dari faktor lingkungan yang sangat berdampak buruk bagi wilayah Kalimantan Timur dan terjadi perubahan iklim. Akan sangat menarik apabila kajian terkait pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dapat menyesuaikan dan membuka diri menerima unsur-unsur luar agar dapat tercapainya kemaslahatan bersama.

---

<sup>11</sup> Baomong Nonstop, "Geram Mahasiswa ini Menolak Pemindahan IKN ke Kalimantan Timur", <https://www.yuotube.com/watch?v=yBROPCCk3bM>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 14.00 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tanggapan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan ibu kota Negara?
2. Apa harapan dan hambatan kedepan bagi Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap perkembangan pemindahan Ibu Kota Negara Baru?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan memahami tanggapan dan penyampaian Mahasiswa Kalimantan Timur yang pro dan kontra terhadap pemindahan ibu kota Negara.
2. Untuk mengetahui harapan dan hambatan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap perkembangan pemindahan Ibu Kota Negara

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan agar dapat menambah khasanah kajian politik yang dapat memberikan keterlibatan bagi perkembangan ilmu politik selanjutnya yang terkait dengan Pemerintah ingin memindahkan ibu kota ke tempat lain bernama Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur. Mereka melakukan penelitian untuk melihat apakah itu ide yang bagus, dan siswa dapat menggunakan informasi dari penelitian ini untuk mempelajarinya, selayaknya memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya prodi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang membaca kajian berikut ini.

## 2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, kajian ini memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih dalam terhadap opini publik tentang pemindahan Ibu Kota negara, penulis berharap dapat memberikan kajian terhadap rencana pelaksanaan proyek relokasi IKN. Proses dan langkah-langkah implementasi selanjutnya yang lebih inklusif dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian pemindahan Ibu Kota negara, yang diharapkan dapat menjadi referensi-referensi utama untuk studi-studi selanjutnya.

### E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual seperti ide yang tidak terlalu jelas atau spesifik, tetapi kita masih bisa memahaminya dalam pikiran dan perasaan kita. Ini seperti gambaran besar yang dapat kita pikirkan, meskipun kita tidak dapat melihat semua detailnya.<sup>12</sup> Definisi konseptual dalam penelitian yang dilakukan terkait “Pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur Dalam Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara” ialah sebagai berikut:

#### 1. Pemindahan Ibu Kota Negara

Motivasi negara untuk memindahkan Ibu Kotanya sangat bervariasi. Namun, pemindahan Ibu Kota umumnya dilakukan untuk menyelesaikan masalah politik, ekonomi, dan budaya negara.<sup>13</sup> Pada Negara Indonesia sendiri terdapat alasan utama pemindahan Ibu Kota

---

<sup>12</sup> Azwar, Saefuddin, Metode penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 72.

<sup>13</sup> Bappenas, “Naskah Akademik Rancangan Undang--Undang Tentang Ibu Kota Negara”, Maret 2020



Jakarta ke Kalimantan Timur yaitu, pusat pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan infrastruktur agar tidak terjadi ketimpangan pembangunan daerah, dan meningkatkan peningkatan fungsi administrasi publik agar dapat menciptakan pemerintah yang lebih efisien.

Presiden Soekarno merupakan pencetus ide pemindahan IKN pertama kali pada tanggal 17 Juli 1957. Palangkaraya yang memiliki wilayah luas dan terletak di tengah kepulauan Indonesia menjadi tempat pemilihan IKN Soekarno. Keinginan Soekarno agar dapat membuktikan kepada Negara lain bahwa Negara Indonesia dapat membangun IKN dengan konsep yang modern, tetapi ide tersebut tidak dapat terwujud. Sehingga Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia diatur dalam UU Nomor 10 tahun 1964 yang ditetapkan pada tanggal 22 Juni 1964.

Wacana pemindahan IKN tidak hanya akan dilakukan di Palangkaraya, tetapi Jombang juga menjadi wacana pemindahan IKN pada tahun 1990-an yang terjadi saat masa orde baru. Seiring berjalannya waktu wacana pemindahan IKN Hal ini juga terjadi saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjabat. Wacana tersebut diajukan karena melihat kemacetan dan banjir yang terjadi di wilayah Jakarta sulit untuk diatasi. Pemindahan IKN menjadi opsi terakhir apabila opsi melakukan pembenahan pada wilayah Jakarta dan pemindahan pusat pemerintahan tidak dapat dijalankan.

Setelah terdapat wacana-wacana pemindahan IKN, saat ini pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo baru dapat terealisasi pada tanggal 29 April 2019, pemindahan IKN ke luar pulau Jawa telah dicantumkan dalam RPJMN 2020-2024.<sup>14</sup> Pemerintah memutuskan untuk memindahkan Ibu Kota Negara karena tempat yang sebelumnya terlalu padat penduduk, banyak banjir, dan banyak masalah. Jadi mereka ingin memindahkannya ke pulau lain yaitu wilayah Kalimantan Timur, hal tersebut menjadi faktor mahasiswa yang pro terhadap kebijakan pemindahan IKN .

Tetapi perencanaan Ibu Kota Negara baru yang kurang mempertimbangkan lingkungan lokasi dan kerusakan yang dapat ditimbulkan akibat adanya pembangunan baru dapat merusak sistem lingkungan yang terdapat di dalamnya, sehingga Mahasiswa Kalimantan Timur yang kontra terhadap kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara melihat dari faktor lingkungan sebelum terdapat kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara di wilayah Kalimantan Timur masih kaya akan keanekaragaman hayati dan merupakan kawasan lindung, dinilai tidak tepat untuk menjadi lokasi Ibu Kota Negara baru.

## 2. Pandangan

Proses informasi yang masuk kedalam otak manusia merupakan pandangan, yang kemudian dapat menjadikan manusia tersebut paham dan mengerti mengenai apa informasi yang diperolehnya. Seperti pada

---

<sup>14</sup> Ayundari, "Urgensi Pemindahan Ibu Kota Negara", diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14671/Urgensi-Pemindahan-Ibu-Kota-Negara.html>, pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 20.27 WIB

penelitian ini pandangan yang dimaksud melihat dari pendapat Mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Timur yang menjadi tempat pemindahan Ibu Kota Negara saat ini.

Pengamatan yang dilakukan Mahasiswa Kalimantan Timur dalam memahami objek yang dapat melibatkan pengalaman serta perasaan, agar dapat memberikan suatu pandangan. Pandangan yang didapatkan berbeda-beda oleh masing-masing individu sehingga dapat menimbulkan pandangan hal-hal baik maupun buruk tentang pemindahan Ibu Kota.

Berikut terdapat 3 komponen yang dapat membentuk sikap dalam suatu pandangan, antara lain sebagai berikut :

a. Komponen Kognitif (komponen perseptual),

Komponen perseptual adalah segala sesuatu yang membantu kita memahami dan melihat sesuatu, seperti apa yang kita ketahui, apa yang kita pikirkan, dan apa yang kita yakini.

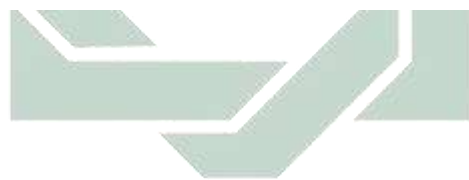
b. Komponen Efektif (komponen emosional),

**S** Pada komponen ini memiliki cara untuk membuat kita merasa senang atau tidak senang dengan sesuatu yang sedang kita lihat atau pikirkan..

c. Komponen Konatif (komponen perilaku),

Komponen perilaku berhubungan dengan adanya kecenderungan setiap individu dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku terhadap objek.<sup>15</sup>

Suatu proses yang dibutuhkan terhadap seseorang untuk menganalisis hasil akhir yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu peristiwa yang terjadi pada Mahasiswa Kalimantan Timur, setiap pandangan individu memiliki penilaian masing-masing terhadap kebijakan pemindahan IKN, dari pandangan tersebut dapat dilihat apakah Mahasiswa Kalimantan Timur tersebut pro atau kontra terhadap kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>15</sup> Loekman Soetrisno, "Konsep Manusia Dalam Sosiologi Dalam Mencari Konsep Manusia Indonesia Sebuah Bunga Rampai", (Jakarta:Erlangga, 1986). Hal 55

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan informasi dari penelitian orang lain untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik dan membuat penemuan baru. Ada cerita lain yang memiliki masalah serupa, tetapi dengan judul yang berbeda. Referensi yang diambil dari beberapa jurnal dalam rangka memperdalam pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Manda Kumoro Saraswati dan Emmanuel Ariananto Waluyo Adi, berjudul *Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis Swot*.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Indonesia sebagai negara yang berdemokrasi memiliki hak untuk bebas berpendapat. Seperti yang terjadi pada pemindahan IKN, masyarakat memiliki pendapat pro maupun kontra karena kebijakan pemindahan IKN dilakukan untuk dapat mengembangkan wilayah ekonomi baru di pulau Kalimantan Timur, menurunkan ketimpangan pada Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan agar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pada penelitian ini diperoleh melalui hasil analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dimana pemindahan IKN dapat memiliki kekuatan

---

<sup>16</sup> Manda Kumoro Saraswati, Emmanuel Ariananto Waluyo Adi, "Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis Swot", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No. 2, Maret 2022

dan peluang yang lebih banyak dibandingkan dengan kelemahan dan ancamannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wesley Liano Hutasoit, berjudul *Analisa Pemandahan Ibu Kota Negara*.<sup>17</sup> Pada penelitian ini dijelaskan oleh pakar perencanaan kawasan urban yang bernama Yeremias T. Keban memiliki pendapat bahwa pemindahan IKN tidak seharusnya dilakukan karena persoalan yang ada di Jakarta. Pencarian solusi dapat dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur dan tata kelola kota yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Ria Armayani Hasibuan, yang berjudul *Dampak dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi di Indonesia*.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemindahan IKN dilakukan karena Jakarta memiliki tanggungan beban yang cukup berat sebagai pusat pemerintahan dan bisnis, setelah dipindahkannya IKN diharapkan dapat. Ini berarti bahwa jika ekonomi tumbuh dan harga tetap stabil, hal itu dapat membantu mewujudkan keadilan di antara berbagai bagian negara. Pemerintah perlu merencanakan berbagai hal dengan baik untuk memastikan harga tidak naik terlalu tinggi. DPR RI yang memiliki tugas untuk terus memantau perkembangan pembangunan IKN.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Azizah, berjudul *Penundaan Kebijakan Pemandahan Ibu Kota Negara Baru Pada Masa Pandemi*

---

<sup>17</sup> Wesley Liano Hutasoit, "Analisa Pemandahan Ibukota Negara", Jurnal Dedikasi, Vol.19, No.2, Desember 2018.

<sup>18</sup> Reni Ria Armayani Hasibuan, "Dampak dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi di Indonesia", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2020

*Covid-19 (Analisis Framing Media Indonesia.com)*<sup>19</sup> Dari hasil riset pada penelitian ini, ditemukan bahwa berita yang diterima masyarakat mengenai IKN selama masa pandemi Covid-19 ditunda, karena pada pemberitaan Mediaindonesia.com ditujukan untuk memaparkan fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan agar masyarakat dapat menerima informasi yang jelas dan memiliki perspektif masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana Sidqiyatul Hamdani, berjudul *Proyek Lintas Batas Administrasi : Analisis Partisipasi Publik dalam Proses Perencanaan Ibu Kota Negara Republik Indonesia.*<sup>20</sup> Pada penelitian ini partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pemindahan IKN masih mendominasi pada tingkat tokenisme. Terdapat beberapa ruang partisipasi masyarakat melalui diskusi maupun dalam ruang media sosial. Hal itu tidak disertai dengan penyerahan wewenang dan kekuasaan pengambilan keputusan. Ini bisa menjadi hal yang baik jika manfaat keseluruhan menjadi jelas dan dipertimbangkan oleh pembuat kebijakan. Selain itu, penulis masih mengkhawatirkan adanya mekanisme kuasi-partisipatif. Studi kapasitas transportasi dan kapasitas lintas batas harus diselesaikan sebelum pemerintah mengonfirmasi bahwa proyek pemindahan IKN berjalan sesuai rencana. Kesiapan untuk bekerja sama antara pemerintah daerah, tingkat pemerintah dan masyarakat. Sektor

---

<sup>19</sup> Maulida Azizah, Penundaan Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Framing Media Indonesia.com), Skripsi, Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020.

<sup>20</sup> Rizkiana Sidqiyatul Hamdani, "Proyek Lintas Batas Administrasi: Analisis Partisipasi Publik dalam Proses Perencanaan Ibu Kota Negara Republik Indonesia", Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, Februari 2020, Vol 4 No. 1, hal 43-62.



bisnis menjadi kunci pelaksanaan proyek transisi IKN yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riki Mardiansyah, yang berjudul *Pemindahan Ibu Kota Republik Indonesia Menurut Politisi di Kota Palembang*.<sup>21</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa rencana relokasi IKN karena banyaknya permasalahan di Jakarta, seperti kemacetan lalu lintas, banjir, penduduk yang banyak sehingga menimbulkan udara yang tidak sehat, kekurangan air baku, dan potensi bahaya gempa bumi yang mengancam Jakarta. Oleh karena itu, presiden dan pemerintah pusat menyetujui kebijakan pemindahan Ibu Kota ke Pulau Kalimantan Timur. Khususnya Kabupaten Penajam Paseri Utara dan Kutai Kartanegara. Sudut pandang para politisi adalah sebagian besar informan setuju dengan pemindahan IKN, tetapi pemerintah pusat harus mempertimbangkan akibatnya setelah memindahkan IKN, dan pemerintah juga harus menyiapkan semua persyaratan untuk pemindahan IKN.

Penelitian yang dilakukan oleh Nibrosu Rohid, Sukisno, berjudul *Tanggapan Netizen Youtube Terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia*.<sup>22</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia yang sudah di Putuskan pemerintah, dilihat dari sisi adanya tanggapan Netizen dalam siaran *youtube* yang menayangkan

---

<sup>21</sup> Muhammad Riki Mardiansyah, "Pemindahan Ibu Kota Republik Indonesia Menurut Politisi di Kota Palembang", Skripsi, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2021.

<sup>22</sup> Nibrosu Rohid, Sukisno, "Tanggapan Netizen Youtube Terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2022, hal 191-206

informasi tentang pemindahan Ibu Kota. Tanggapan Netizen melalui kolom komentar di *youtube* tentu berbeda-beda. Bahkan terdapat *netizen* yang saling serang dalam setiap komentarnya. Penelitian ini sudah menganalisis 40 Akun *youtube* yang terdiri dari 10 Akun tentang informasi IKN, 10 akun tentang opini mendukung pemindahan IKN, 10 akun tentang penolakan pemindahan IKN dan 10 akun tentang diskusi pemindahan IKN. Jumlah seluruh komentar yang sudah diteliti sebanyak 95.378 yang terdiri dari jumlah komentar mendukung pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia sebanyak 87.029 atau sebesar 90,4% dari total keseluruhan komentar. Sedangkan jumlah komentar yang tidak mendukung sebanyak 8.349 atau sebesar 9,6% dari total seluruh komentar. Sehingga berdasarkan data penelitian ini mayoritas netizen mendukung pemindahan IKN.

Penelitian yang dilakukan oleh Tresna Maulana Fahrudin, Ibnu Zahy Atha Illah, dan Primus Akbar Atnanda, yang berjudul *Analisis Percakapan di Media Sosial Twitter Terkait Pemindahan Ibu Kota Menggunakan Social Network Analysis Berbasis Model Jejaring Tersentralisasi*.<sup>23</sup> Hasil penelitian ini yaitu pro dan kontra masyarakat terhadap penilaian kebijakan pemindahan Ibu Kota di tengah pandemi, menjadikan kontrol kebijakan pemerintah yang dilakukan masyarakat terutama bagi pengguna aktif media sosial.

---

<sup>23</sup> Tresna Maulana Fahrudin, Ibnu Zahy Atha Illah, dan Primus Akbar Atnanda, “Analisis Percakapan di Media Sosial Twitter Terkait Pemindahan Ibu Kota Menggunakan Social Network Analysis Berbasis Model Jejaring Tersentralisasi”, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 26 Maret 2022.

Masyarakat yang kontra terhadap kebijakan pemindahan Ibu Kota melihat pengaruh pada aspek anggaran negara terhadap perlindungan ekosistem hutan yang ada di wilayah Ibu Kota baru, pandemi Covid-19 membuat biaya operasional dan kondisi ekonomi masyarakat yang memburuk. Tidak hanya masyarakat saja yang kontra, terdapat juga masyarakat yang mendukung adanya kebijakan pemindahan IKN.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Gelora Mahardika dan Rizky Saputra, berjudul *Problematika Yuridis Prosedural Pemindahan Ibu Kota Negara Baru Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia*.<sup>24</sup> Hasil dari Penelitian ini yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku harus sejalan dengan adanya kebijakan pemindahan IKN, dimana pemerintah menerbitkan UU IKN terhadap sejumlah tata cara yang sudah ditetapkan didalam Undang-undang. Apabila penerbitan RUU IKN diterbitkan secara yuridis menyebabkan partisipasi publik sangat minim dan waktu yang singkat menyebabkan dampak besar pada kalangan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yofi Permatasari, Raffael Moreno Chrishans, Darell Tri Jaya, yang berjudul *Kajian Hukum terhadap Upaya Pemindahan Ibu Kota Negara Berdasar pada Sistem Konstitusional Indonesia*.<sup>25</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah memperbaiki tata kelola wilayah IKN dalam pemindahan IKN dilakukan untuk

---

<sup>24</sup> Ahmad Gelora Mahardika, Rizky Saputra, "Problematika Yuridis Prosedural Pemindahan Ibu Kota Negara Baru Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia.", *Jurnal Hukum dan Perundang-undangan*, Vol. 2, No. 1, Maret 2022

<sup>25</sup> Yofi Permatasari, "Raffael Moreno Chrishans, Darell Tri Jaya, Kajian Hukum terhadap Upaya Pemindahan Ibu Kota Negara Berdasar pada Sistem Konstitusional Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 5. 2020

memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Kepadatan penduduk dan bangunan di wilayah kota Jakarta, terjadinya bencana banjir, serta eksploitasi air tanah yang berlebih merupakan faktor utama dilakukannya pemindahan IKN. Perencanaan tersebut menimbulkan pro dan kontra karena adanya faktor penghambat pemindahan IKN.

Penelitian yang dilakukan oleh Chadziqatun Najilatil Mazda, berjudul *Analisis Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Terhadap Social Security*.<sup>26</sup> Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pemindahan IKN dapat menjadikan solusi yang baik bagi permasalahan yang terjadi di Ibu Kota lama daerah DKI Jakarta terhadap social security dan bagi masyarakat daerah Ibu Kota Negara baru Kalimantan Timur juga memiliki dampak yang sangat bagus.

Dalam sepuluh penelitian yang telah dilakukan memiliki keunikan tersendiri dengan kasus yang berbeda-beda. Kesamaan yang dimiliki terletak pada metode penelitian yang disebut penelitian kualitatif. Selain itu kesamaan yang penulis miliki adalah mengumpulkan informasi wawancara dengan pihak-pihak yang sudah ditentukan. Selain persamaan terdapat juga perbedaan penelitian tersebut dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang paling menonjol adalah pada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Kalimantan Timur. Peneliti fokus terhadap pandangan yang disampaikan Mahasiswa Kalimantan Timur terkait pemindahan ibu

---

<sup>26</sup> Chadziqatun Najilatil Mazda, "Analisis Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Terhadap Social Security", *Jurnal Enersia Publika*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, Hal 1-12

kota Negara dari Jakarta ke daerah Kalimantan, Untuk memastikan pemindahan ibu kota berjalan lancar dan berhasil, kita perlu melihat dengan sangat hati-hati semua hal yang perlu terjadi dan dilakukan dengan benar, serta apa harapan Mahasiswa Kalimantan Timur kedepan untuk pemindahan IKN. Pada penggunaan teori juga berbeda, teori yang digunakan oleh peneliti yaitu interaksi simbolik dan teori transaksional. Selain itu, tempat penelitian dilakukan tidak sama dengan tempat penelitian lain dilakukan sebelumnya.

Isu pemindahan Ibu Kota merupakan agenda pemerintah yang menjadi tuntutan Mahasiswa Kalimantan Timur atas dasar keterlibatan semua pihak, pemerintah harus menjadikan permasalahan Ibu Kota menjadi isu publik. Sehingga penelitian yang sedang dilakukan merupakan penelitian terbaru dengan pendekatan yang berbeda.

## **B. Kerangka Teori**

### 1. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan aktivitas manusia yang tidak hanya menunjukkan kepada sesuatu secara perseorangan, hal ni termasuk semua yang dilakukan orang bersama-sama dalam kelompok.. Tindakan sosial terbentuk karena melihat pada kenyataan yang terjadi pada kehidupan sosial. Menurut ahli Ritzer perilaku yang terjadi secara berulang dan dijalankan dengan kesengajaan karena akibat Situasi serupa dapat berdampak pada apa yang terjadi selanjutnya, bahkan jika

mereka tidak secara aktif mencoba melakukannya pada kondisi tertentu disebut tindakan sosial.<sup>27</sup>

Studi ini adalah tentang bagaimana orang melakukan hal-hal yang memiliki makna. Dikatakan bahwa tindakan ini penting dan dapat dipelajari untuk memahami mengapa orang berperilaku seperti itu. Pentingnya memperhatikan segi-segi prinsipal dari kehidupan sosial dengan mempelajari perkembangan secara khusus tindakan manusianya sendiri. Tujuan manusia dalam melakukan hubungan sosial dan diperoleh manfaat dari tindakan manusia tersebut dilakukan di dalam perkembangan hubungan sosial.

Max Weber percaya bahwa orang tidak sepenuhnya dikendalikan oleh aturan, kebiasaan, dan nilai. Dia juga mengatakan bahwa kita tidak dapat menggunakan kekuatan atau alat untuk mengukur seberapa kreatif orang dan bagaimana masyarakat bekerja. Seiring berjalannya waktu Max Weber mengakui pada setiap individu sosial terdapat struktur dan sistem yang mengatur tindakan masyarakat dan saling berkaitan serta membentuk suatu tindakan sosial.

Terdapat tokoh yang menjadi ketertarikan Max Weber dalam pemikiran teorinya yaitu Simmel. Di dalam pendekatan teoretisi *agency* yang sangat menekankan arena subjektivitas manusia, keterlibatan

---

<sup>27</sup> Guenther Roth and Wittich Claus, "Economy and Society—An Outline on Intepetative Sociology", (Univesity Of California: California, 1978), hal 4

kesadaran pada individu manusia yang dapat mengambil tindakan di dalam dunia sosial sangat jelas terlihat.

Max Weber melibatkan Simmel dalam pemetaan teori sosial, *agency* yang mengedepankan konstruksionisme, dimana perilaku manusia merupakan perilaku yang berbeda dengan objek natual dan menjadi agen di dalam konstruksi aktif pada realitas sosial yang terjadi, manusia bertindak tergantung pada pemahaman atau pemberian yang didapatkan dari suatu makna pada perilaku individu tersebut.<sup>28</sup>

Max Weber menjelaskan dalam paradigma teori tindakan sosial memiliki tiga premis, yaitu :

1. Manusia merupakan aktor kreatif yang terjadi dalam tindakan sosial, artinya setiap perilaku dapat mempengaruhi perilaku-perilaku manusia lainnya;
2. Fakta sosial memiliki arti subyektif berupa motivasi dan tujuan yang akan dicapai;
3. Cara aktor dalam menjabarkan terhadap fakta sosial dengan cara aktor tersebut mendefinisikan situasi yang terjadi dan bisa mempengaruhi aktor lainnya.<sup>29</sup>

Tiga paradigma yang telah dijelaskan oleh Max Weber menekankan bahwa struktur dan institusi sosial merupakan keutuhan dalam pembentukan suatu perilaku manusia dan dapat menimbulkan

---

<sup>28</sup> Wirawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma", (Jakarta : Prenadamedia group, 2012), hal 100

<sup>29</sup> Scott, John." Teori Sosial", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), Hal:121



arti tertentu. Tindakan nyata yang ditujukan terhadap orang lain atau bersifat subyektif hanya individu sendiri yang mengetahuinya.

Max Weber dalam pemikirannya tindakan dapat menimbulkan makna, tetapi tindakan juga selalu melibatkan pemikiran. Seperti 4 ciri pokok yang dijelaskan dibawah ini :

- a. Masa lalu merupakan orientasi dari rangkaian kegagalan tindakan, sedangkan masa sekarang merupakan pembelajaran individu atau orang lain yang akan dijalankan di masa depan.
- b. Makna subjektif yang dilakukan oleh seorang individu kepada tindakan tersebut. Tindakan pada pembahasan ini merupakan sebuah tindakan sadar.
- c. Karakter sosial yang terjadi memiliki keyakinan terhadap tindakan yang dapat melihat pandangan orang lain. Ketika hal-hal baik terjadi berulang kali, hal itu dapat membuat seseorang merasa bahagia dan berdampak baik pada mereka.
- d. Tindakan orang lain yang menjadi pemersatu kelompok merupakan tindakan sosial terkait dengan individu seseorang maupun kelompok. Dalam tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan ruang kelompok.<sup>30</sup>

Max Weber percaya bahwa jika kita ingin memahami mengapa orang melakukan sesuatu dalam masyarakat, kita harus memikirkan

---

<sup>30</sup> Max Weber, "Economy and Society: An Outline Of Intepretative Sosiology", (Berkeley, Los Angles, London: Universitas Of California Pres, 1968), hal 22-23.

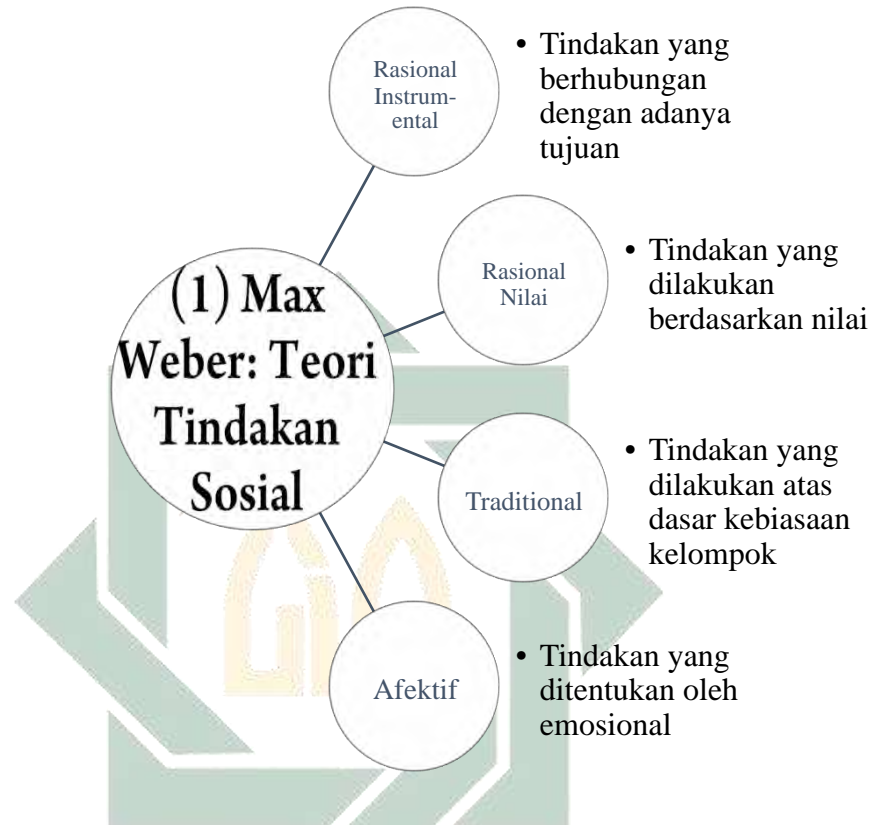
bagaimana mereka membuat pilihan berdasarkan apa yang menurut mereka benar atau salah. Kita dapat melakukannya dengan melihat bagaimana orang menggunakan otak mereka untuk berpikir secara logis dan mengambil keputusan. Penilaian perilaku secara obyektif merupakan aspek-aspek subyektif sebagai kerangka acuan bersama berupa rasionalitas dan peraturan mengenai logika, perwujudan rasional menggambarkan tidak semua perilaku dapat dimengerti. Rasionalitas yang diperlukan dalam konsep dasar teori tindakan sosial Max Weber menciptakan cara untuk memasukkan berbagai jenis tindakan yang dilakukan orang ke dalam kelompok. Satu kelompok untuk tindakan yang masuk akal dan memiliki alasan di baliknya, dan kelompok lain untuk tindakan yang tidak masuk akal atau memiliki alasan..<sup>31</sup>

Max Weber mempelajari bagaimana orang bertindak dalam situasi sosial. Dia menemukan bahwa ada dua jenis tindakan utama yang dilakukan orang. Salah satunya disebut perilaku reaktif, yaitu ketika seseorang bereaksi terhadap sesuatu yang terjadi tanpa memikirkannya. Yang lainnya adalah tindakan spontan, yaitu ketika seseorang bertindak tanpa dipengaruhi oleh hal lain. Tindakan ini memiliki tujuan yang tidak disadari seseorang sebelumnya. Kedua adalah *social action*, dimana dapat muncul respon terhadap perilaku manusia yang dapat menjelaskan suatu fungsi. Melalui kedua metodologi ini kemudian

---

<sup>31</sup> Doyle Paul Johnson, "Teori Sosiologi Klasik dan Modern. jilid II". (Jakarta: Gramedia, 1986). hal 220.

berkembang kedalam empat tindakan, seperti yang ada pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2. 1 Tipe Orientasi Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Sumber : Analisis Buku Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma

Dalam gambar tersebut, Max Weber membedakan tindakan sosial menjadi empat jenis tindakan, yaitu :

1. Rasional Instrumental

Rasional instrumental berarti melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang masuk akal. Ini seperti ketika Anda melakukan sesuatu dengan sengaja untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan. Hal-hal yang Anda lakukan seperti alat

untuk membantu Anda mendapatkan apa yang Anda inginkan. Tindakan ini tercipta pada saat perencanaan yang matang serta pertimbangan sebelumnya.

Max Weber menjelaskan bahwa ketika orang bertindak dengan cara yang rasional, mereka berpikir tentang bagaimana tindakan mereka akan masuk ke dalam sistem yang lebih besar dan efek apa yang akan mereka dapatkan. Mereka juga memikirkan berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka.<sup>32</sup>

Pikirkan tentang bagaimana tujuan orang yang menggunakan alat terkait dengan hasil yang mereka inginkan. Juga, pikirkan tentang bagaimana beberapa tujuan mungkin lebih penting daripada yang lain setiap pemikiran masing-masing individu sehingga mencerminkan efektivitas dan efisiensi.

## 2. Tindakan Rasional Nilai

Nilai-nilai keyakinan tanpa mementingkan keberhasilan atau tidaknya suatu tindakan yang mengacu kepada tindakan terhadap nilai tertentu merupakan tindakan rasional, nilai yang digunakan dalam semua aspek penyebab dan hal yang menjadi tujuan berhubungan dengan semua nilai-nilai Tindakan tersebut dilakukan secara rasional agar dapat lebih memperhatikan macam-macam terhadap nilai-nilai yang ada.

---

<sup>32</sup> Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.7, No.1, September 2018

Individu mengutamakan tindakan yang baik, lumrah, wajar dan benar didalam kehidupan sosial. Rasional nilai ini memiliki berbagai tujuan yang ada kaitannya dengan sifat non rasional dan berhubungan dengan semua nilai yang ada di dalam individu memiliki sifat mutlak.

Nilai yang telah ditentukan dengan tujuan menyebabkan tindakan hanya melihat dari alat-alat untuk berpikir dan merencanakan dengan hati-hati. Tujuan yang datang dari apa yang menurut kita benar, apa yang terlihat bagus, apa yang kita yakini, atau bagaimana kita ingin bertindak untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan tindakan..<sup>33</sup>

### 3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah hal-hal yang telah dilakukan orang sejak lama, dan mereka terus melakukannya karena orang tua dan kakek nenek mereka juga melakukannya, seperti kejadian sebelumnya, berdasarkan atas tindakan kebiasaan yang dilakukan tanpa melakukan perencanaan dan tanpa perlakuan sadar sesungguhnya.

Tindakan tradisional ini berpedoman terhadap suatu tindakan yang bersifat non rasional, tindakan tersebut terjadi ketika suatu tujuan yang dilaksanakan terhadap adat dan tradisi di dalam lingkungan. Tindakan yang dilakukan seorang individu

---

<sup>33</sup> Wirawan, *Op.cit*, hal 101

karena faktor kebiasaan tanpa kesadaran dan perencanaan yang matang dapat dikatakan menjadi tindakan tradisional, kebiasaan yang dilakukan menjadi penilaian terhadap benar atau salahnya tindakan tersebut.<sup>34</sup>

#### 4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang melihat terhadap perasaan individu dengan berdasarkan kondisi-kondisi dan orientasi emosional, sehingga lebih mengedepankan perasaan atau emosional dan segala rencana yang sadar.

Pada tindakan ini melihat bagaimana sikap emosional tersebut memiliki peran sangat penting dalam kejadian sosial. Tindakan yang tidak rasional terjadi karena akibat dari reaksi emosi seorang individu dalam situasi tertentu, diakibatkan oleh rasa kurang logis dalam menyikapi segala bentuk permasalahan sehingga tidak dapat merasakan ketenangan dan menghilangkan semua nilai-nilai yang ada untuk mencapai tujuan akhir terhadap tindakan tertentu.

Max Weber melihat empat tindakan yang telah dijelaskan, tindakan rasionalitas instrumental, rasional nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif sebagai tipe ideal. Konstruksi konseptual terhadap mayoritas aspek kunci dari tipe tindakan yang berbeda. Max Weber

---

<sup>34</sup> Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)", Jurnal Living Hadis, Vol.1, No.2, Oktober 2016

mengakui bahwa ada salah satu tipe ideal yang tidak banyak melakukan tindakan karena penilaian yang sadar terhadap alternatif dan pencerminan tujuan-tujuan yang dipilih secara sadar merupakan tradisi-tradisi yang terjadi adalah cara paling baik.<sup>35</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>35</sup> Doyle Paul Johnson. *Op.Cit*, hal. 222.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan berusaha memahami dan menjelaskan sesuatu dalam situasi sosial tertentu. Pengamatan yang dilakukan lebih memperhatikan terhadap makna dari fenomena yang terjadi untuk diteliti. Kekuatan kata dan kalimat yang akan disampaikan didalam penelitian merupakan penilaian yang sangat berpengaruh terhadap analisis dan ketajaman penelitian kualitatif. Memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran sesuatu yang dapat dilihat dari segala sisi dan dilakukan secara menyeluruh terkait dengan fenomena dan kaitan antar peristiwa yang terjadi didalamnya.<sup>36</sup>

Karakteristik dari sebuah objek dalam penelitian yang bersifat deskriptif merupakan tujuan dari adanya penelitian deskriptif.<sup>37</sup> Dengan demikian, penulis menjadi lebih menggunakan kata-kata untuk menjelaskan apa yang mereka temukan dengan melihat informasi. yang akan didapatkan dari informan yaitu Mahasiswa Kalimantan Timur. Pemahaman yang lebih tentang bagaimana pandangan mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan IKN dan harapan kedepan terhadap perkembangan kebijakan pemindahan IKN merupakan tujuan dari diadakannya penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan,

---

<sup>36</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet.20", (Bandung:Alfabeta, 2014), hal 2

<sup>37</sup> Cholid Narbuko dan H. Ahmadi, "Metodelogi Penelitian", (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal 46

peneliti akan mengumpulkan data seperti wawancara. Data wawancara yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dan dituangkan dalam bentuk kalimat deskriptif, dengan penekanan pada pengungkapan aspek-aspek penting dari pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan IKN.

Dengan penelitian deskriptif, keluasan data tidak dibatasi sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin berdasarkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>38</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat para ilmuwan pergi untuk mengumpulkan informasi tentang tempat tertentu. Oleh sebab itu peneliti memilih lokasi berdasarkan tema yang diangkat yaitu berdasarkan subjek Mahasiswa Kalimantan Timur yang bertempat tinggal di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur, yang beralamat di Jl. Mawar No.19, Kecamatan Tegalsari berada di wilayah Surabaya, di Jl. Ngagel Rejo III No 5, merupakan salah satu tempat tinggal mahasiswa Kalimantan Timur yang tinggal di Surabaya dan Café Tenggilis. Lokasi dipilih oleh peneliti guna mempermudah dalam pengambilan data seperti wawancara kepada narasumber Mahasiswa Kalimantan Timur mengenai pandangan pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke

---

<sup>38</sup> M. B. Bungin, "Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran", (Jakarta: Prenanda Group, 2013), hal 29.

Kalimantan. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur yang Pro dan Kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN.

## **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Ini adalah waktu yang mereka butuhkan untuk mencari informasi dan mempelajari hal-hal baru untuk proses penelitian penulis ialah selama 6 bulan, yakni Desember 2022 sampai Juni 2023.

Proses penjadwalan wawancara perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu jadwal Mahasiswa dalam kuliah atau kegiatan lain dari informan yang bersangkutan. Meskipun demikian, peneliti berusaha mengatasi kendala-kendala tersebut dan mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk memastikan hasil penelitian yang benar dan terpercaya.

## **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian, penulis harus menemukan seseorang yang mengetahui banyak tentang topik tersebut dan dapat membantu penulis dalam menemukan fakta yang tepat. Informan akan menjadi sumber informasi bagi penulis, maka perlu ditentukan subjek penelitian sebagai informan dalam mencari data yang di perlukan. Informan dipilih berdasarkan “purposive sampling”

dengan melalui pertimbangan serta penentuan secara matang agar data yang diperoleh dapat memenuhi rumusan masalah yang akan diteliti.<sup>39</sup>

Sehingga data yang didapatkan mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Informan yang dibutuhkan pada proses penelitian dan data dalam menjawab penelitian merupakan sumber dari melakukan penelitian. Sehingga informan yang ditunjuk oleh peneliti dalam memberikan data yang diperlukan, yakni Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri yang tinggal di Surabaya dan berasal dari daerah Kalimantan Timur. Diantaranya yaitu:

1. Juna Mahesa Mahasiswa ITS, berasal dari Balikpapan, menjabat sebagai HUMAS AMKT Mawar
2. Jafier Mahasiswa UNAIR, berasal dari Samarinda, menjabat sebagai Ketua AMKT Mawar
3. Hasyriel Mahasiswa UINSA, berasal dari Samarinda, menjabat sebagai Bendahara AMKT Mawar
4. Angga Yohanda Mahasiswa UNESA, berasal dari Kutai Kartanegara, menjabat sebagai Kebersihan AMKT Mawar
5. Fauzan Mahasiswa UNESA, berasal dari Penajam Paser Utara, menjabat sebagai Kebersihan AMKT Mawar
6. Reza Herlambang Mahasiswa UNESA, berasal dari Sepaku, menjabat sebagai HUMAS AMKT Mawar

---

<sup>39</sup> Suharsimi dan Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 28

7. Feby Fahrezi Mahasiswa ITS, berasal dari Sepaku, menjabat sebagai Minat dan Bakat AMKT Mawar
8. Sadam Husein Mahasiswa ITS, berasal dari Kutai Barat, menjabat sebagai Minat dan Bakat AMKT Mawar
9. Indri Mahasiswa Unesa, berasal dari Kabupaten Paser

Peneliti memilih informan Mahasiswa Kalimantan Timur tersebut dikarenakan Mahasiswa berdomisili di wilayah sekitar Kalimantan Timur yang merupakan lokasi penempatan Ibu Kota Negara baru, Mahasiswa berasal dari beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya, dan merupakan Mahasiswa semester akhir yang mengikuti mengenai isu pemindahan IKN dari Jakarta ke Kalimantan Timur.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif terdapat 6 tahapan tertentu, tahapan-tahapan tersebut adalah:<sup>40</sup>

1. Menentukan masalah penelitian, dalam penentuan masalah ini difokuskan pada fenomena yang akan diteliti. Permasalahan dapat ditemukan dari fenomena-fenomena terkini yang terjadi. Dengan mencari fenomena fenomena yang sering dibicarakan, sehingga peneliti mencari informasi di berbagai platform internet. Peneliti yang menemukan suatu masalah maka penting untuk dilakukan analisis dari masalah yang telah ditemukan dan

---

<sup>40</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Humanika Vol. 21, No. 1, 2021, hal 40.

harus adanya batasan-batasan yang ada pada permasalahan penelitian. Topik pada penelitian dapat menghasilkan yang terbaik apabila kesinambungan terhadap suatu permasalahan dan daftar pustaka disusun dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih topik penelitian yang banyak menimbulkan pendapat pro maupun kontra mengenai pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan, dalam tahap ini peneliti dituntut untuk dapat memilih bahan atau sumber pustaka yang relevan. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara membaca beberapa jurnal yang memiliki kemiripan topik persepsi terhadap pemindahan IKN dari Jakarta ke Kalimantan.
3. Menentukan tujuan utama penelitian dan tujuan utama Penelitian ini ingin mengetahui apa yang Mahasiswa Kalimantan Timur pikirkan tentang sesuatu terhadap proses kebijakan pemindahan IKN dari Jakarta ke Kalimantan.
4. Pengumpulan data adalah ketika seorang peneliti mengumpulkan informasi. Ada dua jenis data yaitu data utama dan data pendukung. Peneliti pergi ke tempat informasi itu berada dan berbicara dengan orang-orang tertentu untuk mempelajari lebih lanjut.
5. Analisis data, pada proses analisis data perlu adanya gagasan baru dan memperoleh suatu teori yang berkaitan dengan

penelitian. Seperti pada penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

6. Melaporkan hasil penelitian, pada tahap ini peneliti membuat laporan hasil penelitiannya. Pelaporan dilakukan dengan cara presentasi juga mengumpulkan hardfile dari penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Menurut S. Nasution mendefinisikan wawancara sebagai bentuk komunikasi secara langsung yang melibatkan dua orang atau lebih agar dapat memperoleh informasi secara langsung maupun menggunakan media online atau media sosial.<sup>41</sup> Dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti membutuhkan informan yang akan dimintai keterangan untuk menggali suatu informasi tertentu. Wawancara dilakukan dengan informan secara interaktif dengan cara tanya jawab secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur/indepth interview yakni dengan mempersiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi pertanyaan kepada informan dalam wawancara terlebih dahulu, sehingga ketika wawancara berlangsung

---

<sup>41</sup> S. Nasution, "Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)", (Bumi Aksara: Jakarta, 2010), hal 113



peneliti tidak lagi kebingungan mengenai pertanyaan apa saja yang diberikan kepada informan.<sup>42</sup>

Tahapan wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih, untuk mengetahui bagaimana pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur dalam menilai kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan. Alat bantu yang digunakan saat wawancara yaitu: buku catatan, alat tulis, dan perekam suara.

## **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono mendefinisikan sebuah dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang telah ada dalam bentuk tulisan, gambar, sejarah kehidupan dan lain-lain. Dokumentasi merupakan data yang diambil sebagai data pendukung dalam sebuah penelitian sehingga data menjadi kuat atau valid. Penelitian dalam sebuah penelitian sehingga data menjadi kuat. Dokumentasi yang dilakukan yakni dengan narasumber mahasiswa berasal dari daerah Kalimantan dan pada saat dilakukannya wawancara kepada narasumber tersebut.<sup>43</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan dalam proses pengaturan urutan data. Menurut Miles dan Habermas dalam

---

<sup>42</sup> Syamsudin, Amir, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, hlm.410

<sup>43</sup> Sugiyono, *Op,Cit*, hal 2

Burhan Bungin terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu<sup>44</sup> :

### 1. Reduksi Data

Tahapan yang pertama adalah reduksi data yakni pengumpulan kembali data lapangan yang telah dikumpulkan untuk dilakukan penyederhanaan data. Penyederhanaan data dilakukan untuk melihat kembali relevansi data terhadap tujuan dari penelitian sehingga data di sederhanakan, diklarifikasikan, dan dijabarkan sesuai dengan tema penelitian, untuk selanjutnya dijadikan sebagai bentuk data tambahan penelitian yang hasilnya diuraikan dalam bentuk ringkasan guna mempermudah tahap selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan tema penelitian yang akan disampaikan dalam bentuk deskripsi ilmiah. Peneliti melihat pada bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan cara membuat penggambaran secara deskriptif dari rumusan masalah yang telah dibuat.<sup>45</sup>

Bentuk penyajian data umumnya menggunakan teks narasi, setelah menyeleksi data yang cocok dengan penelitian kemudian peneliti

---

<sup>44</sup> Bungin, Burhan, "Metode Penelitian Kualitatif", Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003, hlm.229

<sup>45</sup> Syamsudin, Amir, *Op.cit*

menuliskan secara keseluruhan dengan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah didapatkan dilapangan dengan cara diskusi dengan rekan ataupun pihak lain yang dapat dipercaya serta dengan melihat sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses ini dilakukan untuk melihat kebenaran dari setiap makna yang muncul pada hasil data atau penelitian.<sup>46</sup> Data yang telah diperoleh dapat diolah sehingga terdapat kesimpulan pada akhir pembahasan.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Tahapan teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil temuan peneliti selama turun ke lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berupa teknik triangulasi yakni dengan melakukan cross check data yang dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa sumber data yang berbeda guna memperkuat keakuratan hasil penelitian.<sup>47</sup>

William Wiersma menyatakan bahwa tringulasi pada pengujian kualitas yang dapat menimbulkan kepercayaan yang dilakukan sebagai

---

<sup>46</sup> Faisal, Sanipah, "Format-Format Penelitian Sosial", (PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal.29

<sup>47</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020.

pengecekan data dari beberapa sumber.<sup>48</sup> Pemeriksaan kembali data hasil observasi yang dilakukan dengan wawancara merupakan teknik triangulasi yang diperlukan untuk dilakukan. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang tahapan yang terakhir yaitu membandingkan kombinasi data satu dengan lainnya agar dapat memperoleh data yang saling berkaitan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan,

Bagian awal penelitian ini meliputi pendahuluan yang berisi tentang konteks atau latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konseptual yang berisi mengenai penelitian “Pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur Dalam Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara”. Dalam bagian ini, dijelaskan inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Dengan adanya pendahuluan ini, pembaca akan mendapatkan gambaran yang singkat dan jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Bab ini menjelaskan bahwa inti permasalahan yang diangkat dalam penelitian akan dijabarkan agar dapat menjadi informasi singkat bagi pembaca.

BAB II Kajian Teori,

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan dan kerangka teori yang menjelaskan teori dalam penggunaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274.

persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### BAB III Metodologi Penelitian,

Penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang digunakan pada bab ini. Bab tersebut terdiri dari beberapa sub-bab yang antara lain :

- a) Pendekatan Penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.
- b) Lokasi dan Waktu Penelitian, terdapat penjelasan dimana lokasi penelitian dilakukan, sedangkan waktu penelitian menjelaskan waktu yang digunakan peneliti dalam proses penelitian dan estimasi waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengambil dan mengolah data.
- c) Pemilihan subjek penelitian, yaitu informan yang akan dipilih dalam memberikan informasi mengenai fenomena yang akan diteliti.
- d) Tahap-tahap penelitian,
- e) Teknik pengumpulan data,
- e) Teknik pemeriksaan keabsahan data,
- f) Sistematika pembahasan.

### BAB IV Penyajian dan Analisa Data,

Bab empat penyajian dan analisis data berisi semua gambaran umum dari data yang telah diperoleh dari lapangan terkait adanya jawaban dari

rumusan masalah serta penggabungan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V Penutup,

Bagian penutup berisi kesimpulan yang telah dilakukan dari hasil penelitian dan terdapat bagian saran untuk pihak yang bersangkutan pada penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki yang kurang relevan dan menjadi pedoman.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

#### A. Gambaran Umum Pemindahan Ibu Kota Negara

##### 1. Pengertian Ibu Kota Negara

Ibu kota ibarat markas utama suatu negara. Di situlah pemerintah melakukan pekerjaan pentingnya, seperti membuat undang-undang dan keputusan. Itu juga merupakan simbol identitas negara. Ibukota bertugas menjalankan sebuah negara.<sup>49</sup>

UU IKN adalah seperangkat aturan yang membantu menciptakan tempat khusus bernama Nusantara di Kalimantan Timur. Nusantara ingin menjadi kota yang menyambut semua orang dan mewakili persatuan Indonesia. Ia ingin memastikan bahwa semua hal baik di Indonesia dilindungi dan dibagikan kepada semua orang. Realitas kekayaan yang diambil digunakan agar dapat memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia dan menjadikan Negara yang maju, tangguh dan berkelanjutan. Satuan pemerintah daerah yang memiliki sifat kekhususan dan setingkat dengan wilayah provinsi untuk dijadikan kedudukan sebagai Ibu Kota Negara disepakati menjadi Ibu Kota Nusantara.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Bappenas, *Op.cit*, hal 10

<sup>50</sup> Sidik Pramono, "Undang-Undang Ibu Kota Negara Menandai Dimulainya Pembangunan IKN", diakses melalui [https://www.kominfo.go.id/content/detail/40069/undang-undang-ibu-kota-negara-menandai-dimulainya-pembangunan-ikn/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/40069/undang-undang-ibu-kota-negara-menandai-dimulainya-pembangunan-ikn/0/artikel_gpr), pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 11.50

Ibu Kota Negara merupakan bentuk pemerintahan, tugas dan wewenang yang diatur secara khusus di dalam UU IKN mengenai pusat administrasi serta memiliki fungsi sebagai pelayanan pemerintahan, agama, dan militer dijalankan.<sup>51</sup>

## **2. Sejarah pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dari perencanaan hingga pembentukan UU No 3 Tahun 2022**

Mendapatkan izin untuk menetapkan batas-batas dan aturan-aturan untuk wilayah tertentu di mana pemerintah dapat mengambil keputusan dan mengurus kebutuhan masyarakat terhadap tindakan dan dimunculkan oleh individu seseorang dari aspirasi masyarakat yang dijalankan sesuai dengan kerangka NKRI dalam pembentukan wilayah baru di dalam daerah otonom.

Wilayah baru dibentuk dan dipindahkan menjadi pusat Ibu Kota dari Provinsi dan menjadi otonomi daerah di wilayah masing-masing antara kota dan kabupaten sendiri yang digabungkan dengan beberapa daerah atau bagian daerah yang saling bersandingan, pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih.

Pemekaran wilayah yang semula satu provinsi menjadi dua provinsi atau lebih digabungkan antar daerah kabupaten/kota

---

<sup>51</sup> UU NO 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara



bersandingan dengan wilayah provinsi yang berbeda atau penggabungan dengan beberapa provinsi menjadi satu.<sup>52</sup>

Terdapat perjanjian dengan pihak penjajah Belanda dan kondisi darurat kembali datangnya pemerintahan Sipil Hindia Belanda pada tanggal 4 Januari 1946, sehingga pemerintah Indonesia memiliki inisiatif untuk melakukan terjadinya perpindahan Ibu Kota secara diam-diam menggunakan kereta api menuju Yogyakarta pada tengah malam. Setelah terjadinya pemindahan Ibu Kota ke Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi agresi militer Belanda II yang menimbulkan penangkapan kepada Presiden dan beberapa Pejabat Negara, sehingga terjadi pengasingan.

Dalam proses mengasingkan Presiden dan beberapa Pejabat Negara, Menteri Syarifuddin Prawiranegara dipercaya Presiden untuk memimpin pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi. Hal ini dilakukan untuk membuktikan kepada negara lain bahwa Negara Indonesia masih berdaulat.

Pada tanggal 27 Desember 1949, Ibu Kota kembali ke Yogyakarta untuk mengadakan pertemuan meja bundar di Dienhag udan membentuk Pemerintahan Republik Indonesia Serikat. Pada tanggal 17 Agustus 1950, RIS dibubarkan dan berganti nama menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Proses perpindahan Ibu Kota secara

---

<sup>52</sup> Permatasari, Eka Ayu Intan, "Implementasi Kebijakan Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang (Studi Pada Implementasi Pp. No 18 Tahun 2008 Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang ke Kecamatan Kepanjen)". Tesis, Prodi hokum Fakultas Hukum, Universitas Negeri Malang.

historis menunjukkan bahwa mengidentifikasi Jakarta sebagai Ibu Kota telah menjadi kebiasaan praktik pemerintahan de facto dalam sejarah.<sup>53</sup>

Pada tahun 1961, Jakarta menjadi ibu kota resmi Indonesia. Ini diputuskan dengan keputusan dan undang-undang khusus. Belakangan, lebih banyak undang-undang dibuat untuk menetapkan bahwa Jakarta adalah daerah khusus dan ibu kota negara. Undang-undang ini masih berlaku sampai sekarang.<sup>54</sup>

Undang-undang yang menjadikan Jakarta sebagai kota utama Indonesia disepakati antara tahun 1961 hingga 2007. Jakarta memiliki peran khusus dalam membantu pemerintah dan memastikan semuanya berjalan lancar. Mereka bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan pemerintah daerah untuk mengambil keputusan. Inilah sebabnya mengapa mereka membuat perubahan undang-undang pada tahun 2007.

Pada tanggal 16 Agustus 2019 telah terjadi pertemuan yang disebut Sidang Tahunan MPR di Indonesia. Mereka berbicara tentang pembuatan undang-undang baru yang akan mengatur Ibukota Negara dan sesuai dengan apa yang dikatakan Joko Widodo dalam pidato kenegaraannya.

---

<sup>53</sup> Muhaamad Marcellodiansyah, "Perjalanan Perpindahan Ibu Kota Indonesia", diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/perjalanan-perpindahan-ibu-kota-indonesia>, pada tanggal 9 Juni 2023, pukul 20.55 WIB

<sup>54</sup> Bappenas, *Op.cit*, hal 6

Pemindahan Ibu Kota Negara yang direncanakan tersebut berdasar atas kajian yang telah dilaksanakan oleh Bappenas. Dalam pengkajian tersebut terdapat kesimpulan bahwa penyelenggaraan Provinsi DKI Jakarta yang saat ini ditetapkan sebagai Ibu Kota Negara sudah tidak lagi dapat melaksanakan tugas dengan optimal, akibat beberapa faktor yaitu antara lain :

1. semakin bertambahnya penduduk,
2. penurunan kondisi dan fungsi lingkungan,
3. tingkat kenyamanan hidup semakin menurun,
4. ketidakmerataan persebaran pertumbuhan ekonomi di luar wilayah DKI Jakarta dan Pulau Jawa dengan wilayah lain di Indonesia.

Pemindahan Ibu Kota Negara dilaksanakan dari beberapa tahapan seperti penelitian teoritis, penelitian prinsip, penelitian praktik implementasi, apa yang terjadi, permasalahan yang ada dan sedang terjadi, serta perbandingan dengan negara lain yang telah menerapkan kebijakan pemindahan Ibu Kota. Mempelajari implikasi pengaturan RUU tersebut terhadap beban fiskal Negara dan Kesejahteraan Negara.

Setelah tahap-tahap tersebut selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan analisis peraturan perundang-undangan tentang pemindahan dan pembangunan Ibu Kota Negara, karena pelaksanaan tahap ini sangat penting untuk dapat mempersiapkan pemerintahan Ibu

Kota Negara, tata ruang, infrastruktur terhadap peraturan perundang-undangan tentang lingkungan dan lingkungan hidup, yang akan sebagai Ibu Kota Negara. Perundang-undangan sangat penting bagi keuangan dan proses pengembangan IKN baru. Landasan filosofis, yuridis dan sosiologis UU Permodalan Negara perlu dijelaskan, mengingat proses legitimasi undang-undang harus sejalan dengan tujuan, arah, ruang lingkup pengaturan dan isi ketentuan agar efektif, efisien dan dirumuskan secara serasi agar dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>55</sup>

Ketentuan pokok yang diatur dalam RUU IKN tidak merinci secara detail teknis pemindahan dan pembangunan IKN, sehingga UU IKN dikatakan tumpang tindih dengan beberapa peraturan perundang-undangan lainnya. UU IKN bersinggungan dengan UU No.2 Tahun 2012, yang menjelaskan kerangka peraturan seputar pengadaan tanah untuk pembangunan dan kepentingan umum, serta kerjasama antara pemerintah dan entitas komersial. Perpres No. 38 tahun 2015 sangat bersinggungan dengan UU IKN karena peraturan pelaksanaannya.<sup>56</sup>

UU IKN ditetapkan, diundangkan LNRI dan otentifikasi Setneg pada tanggal 16-18 Februari 2022, lalu dilaksanakan tahap-tahap selanjutnya seperti persetujuan IP Setneg, Permohonan PAK, sosialisasi UU IKN dan Rakor Sinkronisasi draf RPP/RPerpres. Konsultasi publik I draf RPP/RPerpres dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022.

---

<sup>55</sup> Suharso Monoarfia, "Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Ibu Kota Negara", Juni 2021

<sup>56</sup> Op,cit, Bappenas, "Naskah Akademik Rancangan Undang-undang Tentang Ibu Kota Negara" Hal 80

Permohonan penetapan PP/Perpres MPPN ke Setneg pada tanggal 7 April 2022, hingga pada tahapan paraf persetujuan Menteri terkait pada tanggal 9-13 April 2022. Sehingga dalam penetapan UU IKN dibutuhkan waktu 3 bulan hingga finish.<sup>57</sup>

Penetapan UU IKN hanya membutuhkan waktu 2 tahun, seperti yang disampaikan oleh Narasumber Jafier (Mahasiswa Unair) asli Kalimantan Timur, bahwa :

“UU IKN dibuat pada tahun 2022, dengan proses yang sangat singkat. Kebijakan pemindahan IKN dibuat sampai dengan ditetapkannya UU IKN hanya dalam kurun waktu 2 tahun saja”.<sup>58</sup>

Narasumber Angga Yohanda (Mahasiswa UNESA) yang berasal dari Kalimantan Timur juga mengatakan bahwa :

“Kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara ketika jokowi menyampaikan rencana pembangunan OPJP, jokowi menyampaikan IKN merupakan pembangunan jangka panjang yang harapannya untuk Indonesia lebih maju karena jakarta saat ini terlalu padat penduduk sehingga mobilitas sosial menumpuk sehingga IKN diperlukan sesuai dengan rencana kepemimpinan Soekarno”.<sup>59</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Angga Yohanda, proses pemindahan Ibu Kota dilakukan secara bertahap mulai pada tahun 2024, yang dahulu pada era presiden Soekarno belum sempat terealisasikan. Ide yang dicetuskan oleh Soekarno dalam pemindahan Ibu Kota Ngara karena dirasa perlu membagi beban Jakarta yang sejak

---

<sup>57</sup> Ibid

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Jafier (Mahasiswa UNAIR Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Yohanda (Mahasiswa UNESA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis.

dulu menjadi daya tarik warga Indonesia. Soekarno memiliki visi pemindahan Ibu Kota di wilayah Indonesia bagian Timur.

Terdapat 3 opsi wilayah yang akan menjadi alternatif lokasi IKN yaitu, Jakarta Pusat, Jawa Barat dan Luar pulau Jawa (Kalimantan). Presiden menyepakati bahwa memilih opsi ke tiga yaitu wilayah Kalimantan. Seperti yang dikatakan narasumber Fauzan (Mahasiswa UNESA), yang berasal dari Kalimantan Timur mengatakan bahwa :

“Wacana pemindahan IKN tidak langsung berpusat kepada wilayah Kalimantan timur yaitu terdapat 2 opsi yaitu Sulawesi dan Kalimantan yang dirasa memiliki wilayah cukup luas dan ditata sesuai dengan master plan ibu kota yang seharusnya tanpa dihambat dengan permasalahan lahan yang kurang atau permasalahan relokasi permukiman. Sehingga dipilihnya Kalimantan timur sebagai ibu kota negara nusantara dimana pemerintah memiliki tujuan khususnya yaitu meningkatkan ekonomi dan memperluas pembangunan”<sup>60</sup>

Narasumber Hasyriel (Mahasiswa UINSA), yang berasal dari Kalimantan Timur, mengatakan bahwa :

“Presiden juga menambahkan alasan pemindahan ibukota Republik Indonesia menuju Kalimantan Timur. Pertama, gagasan pemindahan ibukota negara merupakan gagasan lama yang telah ada sejak era presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Kedua, beban Kota Jakarta sudah terlalu berat sebagai pusat bisnis serta pusat pemerintahan. Maka diharapkan, pemindahan ibukota negara ke Kalimantan mampu mengurangi beban Jakarta sebagai metropolitan terbesar di Indonesia. Alasan ketiga, pemerintah ingin menciptakan pembangunan yang bersifat Indonesia sentris, bukan Jawa sentris, mengingat selama ini pembangunan infrastruktur masih berpusat di Pulau Jawa.”<sup>61</sup>

---

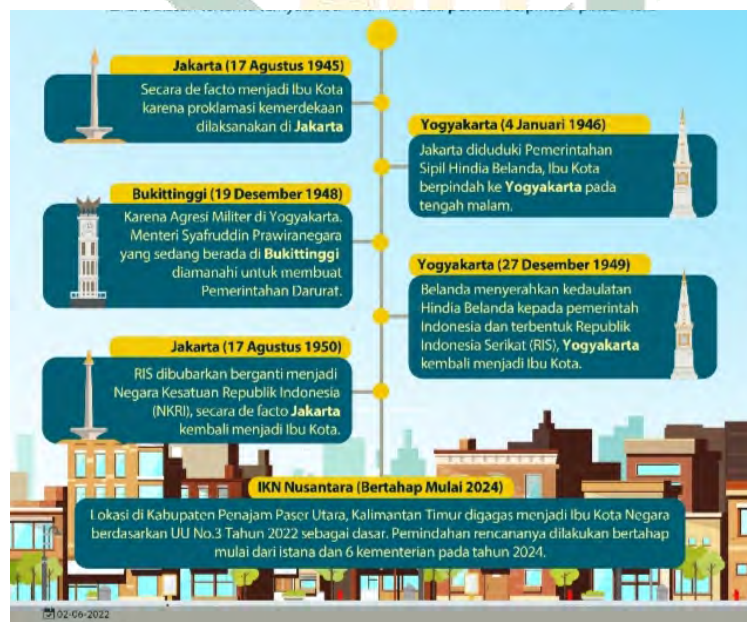
<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Fauzan (Mahasiswa UNESA) yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 9 Juni 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Hasyriel (Mahasiswa UINSA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 1 Maret 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya



Melihat dari hasil wawancara yang telah disampaikan narasumber bahwa saat ini wilayah Jakarta menjadi pusat perekonomian sekaligus pusat pemerintahan dan politik. Yang dapat mengakibatkan aktivitas sosial, ekonomi budaya hampir seluruhnya terkonsentrasi di wilayah Jakarta. Sehingga Presiden Joko Widodo memisahkan Ibu Kota Negara sebagai pusat pemerintahan dengan pusat ekonomi. Agar dapat terciptanya tujuan-tujuan yang akan dilakukan pada pemindahan Ibu Kota Negara nantinya.

Berikut gambar penjelasan perjalanan pemindahan Ibu Kota Negara pada tahun 1945 hingga terdapat tahapan IKN Nusantara tahun 2024.



**Gambar 4. 1 Perjalanan Pemindahan Ibu Kota Indonesia**

Sumber gambar : IndonesiaBaik.ID (<https://indonesiabaik.id/infografis/perjalanan-perpindahan-ibu-kota-indonesia>)

### 3. Karakteristik Umum Wilayah Ibu Kota Negara Baru

Pertimbangan yang dilakukan dalam proses pemindahan Ibu Kota Negara ke Pulau Kalimantan terkait lokasi yang akan dipilih untuk direncanakan dapat memberikan kesempatan luas bagi daerah di luar pulau Jawa untuk berkembang serta berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan, mengurangi beban Jakarta yang saat ini menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi nasional.

Ibu Kota Negara memiliki ciri utama dalam proses pembangunan, antara lain :

- a) Ibu Kota Negara yang mencerminkan keunikan dan keberagaman bangsa Indonesia sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Identitas nasional berpusat pada kegiatan yang menjadi manifestasi dari identitas, karakter sosial budaya, persatuan dan kebesaran bangsa Indonesia.
- b) Pencapaian melalui pengelolaan aktivitas sosial budaya dan ekonomi kota secara seimbang dengan adanya daya dukung lingkungan, penggunaan air dan sumber daya energi secara efisien, pengelolaan limbah, pengembangan moda transportasi terpadu, penataan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat, serta sinergi antara lingkungan alami dan buatan. Menjadikan kota yang cerdas, hijau dan berkelanjutan agar dapat mengelola sumber daya secara efisien serta memberikan



informasi secara tepat dan terbuka dalam pemberian layanan yang maksimal kepada warganya.

- c) Kota yang modern dengan standar internasional: kota yang progresif, inovatif, inklusif dan kompetitif dari segi pelayanan publik, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan arsitektur, perencanaan kota, penataan dan perumahan, dan infrastruktur, serta terhubung dengan berbagai pusat kota lain di tataran global;
- d) Pusat pemerintahan dengan Tata Kelola Efektif, Efisien dan cerdas dimana instansi pemerintah Pusat menerapkan cara kerja baru yang lebih gesit, profesional, adaptif dan inovatif dengan mengoptimalkan kapabilitas dan kapabilitas Aparatur Sipil Negara (ASN).<sup>62</sup>

Segala pertimbangan lokasi yang dilakukan dalam pemilihan Ibu Kota merupakan cerminan dari pola pikir para pengelola atau pendiri Negara. Ibu Kota Negara Republik Indonesia diharapkan mampu menjadi identitas bangsa Indonesia. Saat ini Negara Indonesia diduduki sekitar 237 juta jiwa yang memiliki warisan kekayaan 1100 suku bangsa, bahasa lokal sebanyak 700, kesenian tari yang memiliki 300 gaya, lagu daerah berjumlah 400 dari semua daerah yang ada di Indonesia dan 23 lingkungan adat. Warga negara Indonesia hidup di dalam keberagaman dan perbedaan yang selama ini dapat dijalankan

---

<sup>62</sup> Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2022, “Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara”

dengan baik, karena rasa toleransi dan saling menghormati yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi bangsa serta Bhineka Tunggal Ika menjadi pemersatu bangsa Indonesia.<sup>63</sup>

Pentingnya aspek simbolis negara yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Ibu Kota baru agar dapat memunculkan segala kebutuhan rancangan dan menyajikan segala identitas dan persatuan bangsa dengan kerangka *nation and state building*, mencerminkan kebhinekaan Indonesia dan meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.

Proses pembangunan dan penataan kembali Ibu Kota Negara diperlukan konsep yang matang dan didasari dengan visi jangka panjang terhadap suatu bangsa. Perkembangan isu-isu pada pembangunan kota dan kebutuhan bangsa didasari dengan pertimbangan pemindahan Ibu Kota dikaitkan dengan pengembangan Ibu Kota baru. Pertimbangan penting dalam pengembangan Ibu Kota Negara yang terjadi di wilayah baru harus memperhatikan paradigma perencanaan dan pengembangan kota baru selanjutnya.

Kota modern dan berkelanjutan menjadi paradigma proses pembangunan kota baru agar dapat berkembang. Kota modern dan berkelanjutan merupakan makna yang saling melengkapi. Konsep modern diartikan oleh tokoh-tokoh seperti Max Weber, Harrod dan

---

<sup>63</sup> Op.cit, Bappenas, "Naskah Akademik Rancangan Undang-undang Tentang Ibu Kota Negara" Hal 14-15

Domar, Rostow, Hoselitz, Inkeles dan Smith sebagai suatu karakteristik yang lebih maju, berkembang, bentuk transisi dari perdesaan ke perkotaan dan dari pertanian ke industri. Cita-cita bersama dalam perkembangan kota modern secara sosiologis agar dapat berkembang lebih maju dan mendorong setiap warganya menjadi lebih modern dan global.

Pembangunan kota modern dan kota berkelanjutan umumnya pembangunan berkelanjutan melalui segala proses dalam pembangunan yang memiliki prinsip terhadap segala pemenuhan kebutuhan yang ada tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Sebagai kota berkelanjutan harus memiliki desain, bangunan dan pengelolaan agar dapat memenuhi kebutuhan warga kota melalui aspek lingkungan, sosial, ekonomi tanpa adanya ancaman keberlanjutan sistem lingkungan alami, terbangun dan sosial.

Usulan yang diajukan oleh Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Surabaya yaitu ITS untuk memenuhi kriteria pemilihan Ibu Kota Indonesia Baru dengan mencirikan Negara Indonesia sebagai Ibu Kota Marina, sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan potensi marina bukan pedalaman agar dapat mengatasi ketimpangan Negara Indonesia wilayah bagian barat dengan timur mencirikan *Archipelago Capital City* sebagai lokasi Ibu Kota.

- 2) Titik tengah wilayah Indonesia yaitu Kalimantan Timur dan Sulawesi Tengah yang menjadi penentu wilayah lokasi Ibu Kota baru.
- 3) Negara Indonesia yang awalnya menjadi *Jawa based* harus dirubah menjadi Negara kepulauan dengan pertimbangan jalur *fiber optic backbond* nasional dan adanya pembatasan variansi kegiatan di dalam wilayah Ibu Kota Baru.<sup>64</sup>

Tujuan diadakannya pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) Tahun 2030 merupakan agenda pembangunan berkelanjutan yang terjadi diwilayah perkotaan. Agenda tersebut dijalankan untuk mewujudkan perkotaan dan permukiman yang inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan pada tahun 2030 nantinya. Pembangunan tersebut meliputi perumahan, transportasi umum menjadi sarana utama warga, permukiman, perlindungan warisan alam serta budaya, peningkatan mitigasi dan adaptasi terhadap segala bencana alam yang terjadi, pembangunan lingkungan kota bersih dan ruang publik dapat dirasakan dengan aman, inklusif dan terjangkau.

Agenda yang melengkapi tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda perkotaan baru dan menjadi kesepakatan kota-kota di dunia untuk mewujudkan perkotaan dan permukiman yang dapat memberikan hak serta kesempatan dalam mendorong terciptanya lingkungan yang profesional meskipun adanya perbedaan tanpa adanya

---

<sup>64</sup> Widiarsi Agustina, "Tiga Karakter Calon Ibu Kota Negara Versi ITS", <https://nasional.tempo.co/read/900918/tiga-karakter-calon-ibu-kota-negaraversi-its>, diakses pada 13 Juni 2023, pukul 20.44

diskriminasi, hal tersebut dilaksanakan untuk memastikan setiap penduduk menempati dan menciptakan tempat tinggal yang adil, sehat, aman, mudah diakses, terjangkau, berketahanan dan berkelanjutan.

Agenda Perkotaan Baru fokus kepada :

- a) Penyediaan perumahan, air bersih dan pengelolaan limbah dan ruang publik diperlukan untuk pembangunan perkotaan berkelanjutan agar dapat mengantisipasi masalah sosial dan kemiskinan.
- b) Transportasi terpadu dan terintegrasi, memajukan listrik dan teknologi telekomunikasi menjadikan energi terbarukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kota dan peluang dalam peningkatan kesejahteraan rakyat.
- c) Pembangunan lingkungan yang menerapkan proses pembangunan berkelanjutan dapat melaksanakan keterbukaan ruang hijau dalam ketahanan terhadap segala bencana yang akan terjadi, faktor lingkungan yang menjadi fokus utama terhadap proses lingkungan untuk jangka panjang, pelayanan dan pemanfaatan segala energi terbarukan pada infrastruktur yang tersedia, permukiman, industri dan komersial lainnya, diperlukan pengembangan teknologi dalam pendukung semua aspek yang akan dicapai.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> M. Basoeki Hadimoeljono, "Agenda Baru Perkotaan", (Kementerian PUPR : Jakarta, Oktober 2017) hal 8

Globalisasi menjadi paradigma kota-kota dunia agar dapat berkembang menjadi kota yang berkelas internasional dengan adanya perkembangan terhadap paradigma kota modern dan berkelanjutan. Kota yang sekelas internasional menjadikan kota memiliki infrastruktur lebih maju dibandingkan kota-kota lain, menjadi pusat bisnis, budaya, teknologi maupun politik secara global. Kota berkelas internasional memiliki peran penting dalam menginspirasi kota-kota di negara lain.

Ibu Kota yang berkelas internasional memiliki infrastruktur transportasi maju, taman dan ruang terbuka menjadi perawatan yang maksimal, kegiatan-kegiatan budaya dikembangkan, obyek wisata dimajukan, monumen-monumen bersejarah dan museum yang dirawat dan dipromosikan dengan baik, hotel dan akomodasi berkelas internasional. Pada kota berkelas internasional mementingkan kenyamanan dan keterjangkauan terhadap segala aspek yang akan menjadi fokus dalam pembangunan berkelanjutan.<sup>66</sup>

Bappenas melakukan penentuan beberapa kriteria lokasi Ibu Kota Negara, yaitu:

- 1) Agar terciptanya keadilan terhadap pengembangan wilayah dan keterjangkauan lokasi maka secara geografis berada di tengah wilayah Indonesia,

---

<sup>66</sup> Boy Anugerah, "Faktor Idiosinkratik Pemimpin Dalam Perumusan Politik Luar Negeri", Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 26, Juni 2016, hal 8

- 2) Wilayah perkotaan yang berkembang dibutuhkan agar dapat mempermudah akses dan investasi awal Ibu Kota Negara,
- 3) Wilayah yang memiliki risiko bencana alam minim agar dapat menjaga keamanan dan menjamin kawasan pemerintahan pusat,
- 4) Ketersediaannya sumber daya air dan bebas akan polusi,
- 5) Kelengkapan Infrastruktur,
- 6) Ketersediannya lahan yang dikuasai oleh pemerintah seluas 180 ribu hektar agar dapat mengurangi biaya investasi,
- 7) Potensi konflik sosial yang rendah dan menjadikan keterbukaan bagi pendatang baru di wilayah tersebut.
- 8) Memenuhi batas luar keamanan dan pertahanan.<sup>67</sup>

## **B. Pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur Terhadap Kebijakan**

### **Pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan**

Mahasiswa Kalimantan Timur memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur, yaitu Mahasiswa yang pro terhadap kebijakan pemindahan IKN karena Mahasiswa merasakan dampak yang cukup signifikan terkait peningkatan ekonomi khususnya di wilayah Kalimantan Timur. Banyak lapangan pekerjaan mulai tersedia, seperti yang disampaikan narasumber warga Kalimantan Timur memiliki keragaman pekerjaan yang dapat

---

<sup>67</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. "Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025.", <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/kegiatan-utama/master-plan-percepatan-dan-perluasan-pembangunan-ekonomi-indonesia-mp3ei-2011-2025/>, diakses pada 13 Juni 2023, pukul 21.00

meningkatkan ekonomi, seperti industri kecil dan menengah, perikanan, pertanian, perkebunan, pertambangan, dan jasa. Pola perekonomian masyarakat yang beradaptasi terhadap perkembangan industri perkebunan dan pertambangan. Selain peningkatan ekonomi juga dirasakan infrastruktur yang mulai maju seperti bandara dibangun skala internasional dan penerbangan tidak hanya domestik saja.

Selain mahasiswa yang pro terhadap pemindahan IKN, ada juga mahasiswa yang kontra. Pandangan mereka terkait pemindahan IKN yang memberikan dampak negatif seperti permasalahan pada lingkungan yang dapat merusak ekosistem flora dan fauna karena banyak sekali pembabatan hutan yang akan dijadikan pembangunan kota, perumahan penduduk, pertokoan dan pasar. Hutan yang menjadi paru-paru dunia, mulai saat ini sudah terdapat dampak yang dirasakan yaitu polusi udara mulai meningkat. Rencana pemindahan IKN dirasa sangat terburu-buru, karena kekhawatiran terhadap proses pembangunan yang mangkrak akibat adanya faktor ekonomi maupun politik yang tidak stabil nantinya, mengingat Presiden Jokowi akan lengser dari jabatan Presiden pada tahun 2024 dan memerlukan APBN yang tinggi.

Kepadatan penduduk di wilayah Jakarta karena banyaknya urbanisasi dari luar daerah sehingga pemindahan IKN menjadi solusi yang tepat, sehingga mendapat dukungan dari narasumber Juna (Mahasiswa ITS) berasal dari wilayah Kalimantan Timur mengatakan :



“Pemindahan IKN dirasa sangat tepat karena dapat mengurangi kepadatan yang ada di Jakarta, tetapi infrastruktur kota Samarinda saat ini belum siap karena kondisi lebar jalan belum dibenahi sedangkan banyak pendatang pegawai dari Jakarta ke Kalimantan dan menyebabkan kemacetan yang mulai terjadi di wilayah Kalimantan Timur khususnya daerah saya Samarinda.”<sup>68</sup>

Dampak ekonomi yang meningkat dari adanya pemindahan IKN telah dirasakan oleh narasumber Jafier (Mahasiswa UNAIR) berasal dari wilayah Kalimantan Timur yang membuat Ia setuju dengan adanya kebijakan tersebut dan mengatakan bahwa :

“Saya setuju dengan diadakannya pemindahan IKN ke Kalimantan Timur, karena yang saya rasakan saat ini untuk harga development naik sehingga bisa menaikkan ekonomi, seperti pedagang juga semakin meningkat ekonominya karena ada beberapa pendatang yang masuk ke Wilayah Kalimantan Timur khususnya wilayah Penajem Pasar Utara.”<sup>69</sup>

Narasumber Sadam Husein (Mahasiswa ITS) yang berasal dari wilayah Kalimantan Timur setuju dengan adanya kebijakan pemindahan IKN karena dirasa dapat mengatasi kepadatan penduduk yang ada di Jawa terutama Ibu Kota lama Jakarta , mengatakan bahwa :

“Secara aspek untuk mengatasi kepadatan penduduk, meminimalisir pembangunan terlalu padat sejalan saya setuju.”<sup>70</sup>

Sejalan dengan pemikiran narasumber Angga Yohanda (Mahasiswa UNESA) yang berasal dari wilayah Kalimantan Timur juga setuju dilakukannya kebijakan pemindahan IKN, Ia mengatakan bahwa :

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Juna (Mahasiswa ITS Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Jafier (Mahasiswa Unair Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Sadam Husein (Mahasiswa UNESA yang berasal dari Kalimantan Timur ), pada tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis.

“Pemindahan IKN dilakukan untuk meminimalisir padatnya imigran pekerja dari luar wilayah Jakarta, sehingga untuk menekan urbanisasi dan imigrasi pekerja dari Jakarta agar tidak terus membludak dan menekan harga penyewaan ruko dan bangunan di Jakarta yang terlalu mahal. Pembangunan infrastruktur dapat terbangun secara merata di wilayah Kalimantan Timur. Pemindahan IKN ini dikatakan tepat bisa jadi karena geo politik global dan nasional bahwa wilayah Kalimantan Timur letak paling strategis. Secara historis Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah pasar lintas antar negara yang menjadikan Soekarno ingin memindahkan IKN tetap tidak terlaksana, sehingga baru terlaksana saat ini pada kepemimpinan Jokowi jadi saya pro terhadap kebijakan pemindahan IKN ini.”<sup>71</sup>

Kebijakan pemindahan IKN dirasa sudah tepat oleh narasumber Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA), berasal dari wilayah Kalimantan Timur, Mahasiswa tersebut setuju dengan adanya kebijakan pemindahan IKN karena dapat berdampak positif untuk wilayah Kalimantan maupun pulau Jawa yang akan dapat mengurangi populasi penduduk, Ia mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya sendiri urgensi pemindahan IKN sudah tepat karena melihat Jakarta sebagai ibu kota saat ini sudah tidak kondusif lagi sebagai Ibu Kota Negara. Jakarta sudah mulai padat penduduk karena menjadi sentrum ekonomi yang ada di Indonesia. Jadi pemindahan IKN akan banyak berdampak positif untuk pulau jawa agar dapat mengurangi populasi dan untuk mengembangkan Kalimantan agar perekonomian bisa lebih baik dan mengikuti sistem perekonomian di pulau jawa”.<sup>72</sup>

Narasumber Fauzan (Mahasiswa UNESA), berasal dari wilayah Kalimantan Timur setuju akan adanya kebijakan pemindahan IKN, karena dapat meningkatkan dan memajukan infrastruktur yang ada di wilayah

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Yohanda (Mahasiswa Unesa Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 4 Juni 2023, Di cafe Darmo

Kalimantan khususnya Kalimantan Timur yang akan menjadi Ibu Kota Negara, Ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya tepat karena saat ini wilayah Kalimantan khususnya Kalimantan timur masih banyak infrastruktur yang sangat kurang diperhatikan oleh pemerintah setelah adanya wacana pemindahan IKN menjadikan pembangunan infrastruktur mulai berjalan dengan baik jadi saya pro atau mendukung.”<sup>73</sup>

Setelah mengetahui dan memahami beberapa pandangan dari Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan IKN dari Jakarta ke Kalimantan, terdapat dampak ekonomi, lingkungan dan individu yang terjadi setelah adanya kebijakan pemindahan IKN dan proses pembangunan IKN. Sebagai berikut :

a. Dampak Ekonomi

Bappenas menyatakan bahwa pemindahan Ibu Kota Negara dapat berdampak baik terhadap perekonomian nasional dengan analisis prediksi kenaikan PDRB sebesar 0,1% dengan adanya kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara aspek ekonomi menjadi tumpuan utama dalam memanfaatkan sumber daya yang mengakibatkan pembukaan lahan agar dapat memenuhi kebutuhan infrastruktur produktif dan pembukaan lapangan kerja yang meningkat bagi sumber daya manusia yang ada disekitar wilayah tersebut.

Dampak ekonomi perpindahan Ibu Kota terbagi menjadi 2 yaitu :

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Fauzan (Mahasiswa UNESA) yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 9 Juni 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya

1. Konstruksi jangka pendek atau jangka panjang dimana ekonomi lebih memperkuat melalui infrastuktur investasi, mendorong perdagangan antar daerah di Indonesia, mendorong output dari sektor lain, mendorong terciptanya lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Dalam jangka menengah panjang. Pertumbuhan ekonomi meningkat, mendorong pertumbuhan sektor nontradisional, mendorong berbagai sektor ekonomi di wilayah Kalimantan Timur, meningkatkan perdagangan antar Kalimantan atau daerah di luar Kalimantan, dan ketimpangan pendapatan mulai berkembang.<sup>74</sup>

Bappenas menghitung kenaikan upah tenaga kerja di daerah pinggiran yang tercermin dari kenaikan harga tenaga kerja sebesar 1,37%. Hal tersebut dapat menaikkan inflasi secara nasional yang diakibatkan karena adanya dampak rencana pemindahan IKN. Bambang Brodjonegoro memperkirakan akan terdapat kenaikan inflasi sebesar 0,2% selama proses perpindahan IKN. Perbaikan pendapatan masyarakat menentukan kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan dapat menyebabkan kenaikan inflasi. Perkiraan kenaikan inflasi tidak akan mempengaruhi daya beli nasional dikarenakan adanya kenaikan harga yang hanya terpusat di lokasi IKN baru dan wilayah sekitarnya.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Op.Cit, Bappenas

<sup>75</sup> Bappenas, 26 Juni 2019.

Pertumbuhan ekonomi kinerja APBN terus meningkat dan berdampak positif. Pendapatan negara tumbuh 41,14% yoy, belanja kementerian/lembaga naik 66,62% yoy, dan belanja TKDD tumbuh 86,09% yoy. Pertumbuhan pendapatan negara didorong oleh peningkatan pada cukai, pajak penghasilan non migas dan pajak bumi dan bangunan. Pada tanggal 30 April 2023 kinerja penerimaan pajak dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 61,43% yoy dan telah mencapai 40,91% dari target APBN 2023.

Realisasi pendapatan APBD Provinsi Kalimantan Timur sampai dengan tanggal 30 April 2023 sebesar Rp.12,70 T atau 28,26% dari target APBD 2023, peningkatan tersebut sebesar 44,82% yoy. Pendapatan APBD didominasi dari dana transfer/TKDD dan PAD. Pendapatan dari dana transfer berkontribusi sebesar Rp.10,09 T atau 30,23% dari pagu, mengalami pertumbuhan sebesar 58,96% yoy.<sup>76</sup>

Ketimpangan ekonomi yang terjadi diantara pulau Jawa dan luar pulau Jawa khususnya wilayah timur diprediksi dengan adanya pemindahan IKN dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilaksanakan stabilnya tingkat inflasi agar dapat menjaga kesejahteraan masyarakat di wilayah IKN baru. Keberhasilan yang menjadi kunci utama terhadap proses pemindahan Ibu Kota Negara terletak kepada pemimpin pemerintah dengan melakukan pertimbangan dalam berbagai

---

<sup>76</sup> Kemenkeu RI, "Perkembangan APBN dan APBD Regional Kalimantan Timur Bulan April 2023", diakses melalui <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/kaltim/id/data-publikasi/konten/berita-terbaru/2953-press-release-perkembangan-apbn-dan-apbd-regional-kalimantan-timur-bulan-april2023.html>, pada tanggal 12 Juli 2023, pukul 09.17

aspek dan diperlukan adanya persetujuan dari sejumlah lembaga serta tokoh masyarakat yang berada di wilayah tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber Sadam Husein (Mahasiswa UNESA), yang berasal dari Kalimantan Timur memiliki dampak ekonomi yang meningkat karena adanya pendatang, yaitu :

“Yang saya rasakan dengan adanya pendatang sangat menguntungkan bagi bisnis keluarga saya, karena terdapat kenaikan ekonomi. Sehingga banyak pendatang dari luar pulau Kalimantan Timur yang sangat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, karena kami juga memiliki rasa saling menghormati dan mengasihi”<sup>77</sup>

Dampak ekonomi yang meningkat dirasakan oleh Mahasiswa Kalimantan Timur menjadi salah satu diadakannya tujuan pemindahan Ibu Kota Negara, pemerintah dirasa cukup baik dan pilihan yang tepat dalam mengambil kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara dalam meningkatkan ekonomi negara.

#### b. Dampak Lingkungan

Pembangunan IKN sudah pasti akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dilihat dari roadmap pembangunan, IKN dibangun berdasarkan prinsip-prinsip lingkungan (green building, green technology) dan sesuai kaidah SDGs. Yang menjadi titik berat permasalahan adalah terkait dinamika penduduk.<sup>78</sup> Seperti yang dikatakan oleh narasumber berikut.

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Sadam Husein (Mahasiswa UNESA yang berasal dari Kalimantan Timur ), pada tanggal 23 Juni 2023, melalui media sosial whatsapp.

<sup>78</sup> Ibid, Bappenas

Dengan adanya banyak pendatang dari luar wilayah Kalimantan Timur menyebabkan polusi udara meningkat, seperti yang dikatakan oleh Hasyriel (Mahasiswa UINSA), mengatakan bahwa :

“Dampak yang sangat dirasakan pada wilayah saya yaitu kepemilikan kendaraan yang semakin banyak terlebih sudah mulai banyak pendatang sehingga menyebabkan polusi meningkat”<sup>79</sup>

Dampak lingkungan yang dirasakan selain polusi udara meningkat yaitu penebangan hutan secara besar-besaran seperti yang dikatakan oleh narasumber Sadam Husein (Mahasiswa UNESA), yang berasal dari Kalimantan Timur, yaitu :

“Dampak lingkungan yang sangat terasa yaitu penebangan hutan secara besar-besaran sehingga menyebabkan kualitas oksigen buruk dan polusi menjadi meningkat dan berdampak kepada masyarakat sekitar yang menggunakan hutan sebagai sarana ekonomi menjadi terasingkan. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan terhadap dampak lingkungan kedepannya”<sup>80</sup>

Sejalan dengan pandangan narasumber Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA) yang merasakan banyak penebangan hutan liar, Ia mengatakan bahwa :

“Di daerah saya sudah mulai ada penebangan hutan secara besar-besaran dan banyak di protes oleh pecinta lingkungan organisasi untuk melindungi sumber daya alam. Jadi menurut saya kembali lagi kepada pro kontra masalah terhadap pembangunan IKN ini.”<sup>81</sup>

“Di wilayah saya sepaku khususnya masyarakat suku sebalik saat ini masih mengutamakan gotong royong kak, jadi pada saat

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Hasyriel (Mahasiswa UINSA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 1 Maret 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Sadam Husein (Mahasiswa UNESA yang berasal dari Kalimantan Timur ), pada tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 29 Mei 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya



pembukaan ladang yang mengandalkan hutan sebagai penompang kehidupan keluarga saya seperti berladang, menanam, berburu dan berkebun. Tetapi saat ini mulai terasa sulit air dan pembukaan ladang karena adanya perusahaan-perusahaan yang mengambil alih hutan disana”<sup>82</sup>

Narasumber Feby Fahrezi yang kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN karena melihat dari dampak lingkungan yang sangat dirasakan seperti penebangan hutan ilegal dan berdampak buruk bagi suku adat yang masih memanfaatkan hutan sebagai sumber kehidupan sehari-hari, Ia mengatakan bahwa dampak lingkungan yang terjadi di wilayahnya yaitu :

“Penebangan hutan secara ilegal saya sangat memperlmasalahkan karena di Kalimantan Timur ekosistem hutan di Kalimantan khususnya Kalimantan Timur sudah rusak dengan alasan untuk pembangunan IKN ini. terkait ekosistem banyak yang rusak karena hutan merupakan resapan oksigen yang sangat dibutuhkan untuk manusia. Penebangan hutan secara ilegal juga berdampak bagi makhluk hidup yang berada di dalamnya.”<sup>83</sup>

Dampak lingkungan pada hutan juga dirasakan oleh narasumber Juna (Mahasiswa ITS), mengatakan bahwa :

“Lahan hutan yang dibabat dapat merusak ekosistem seperti orang utan yang sampai turun ke jalan karena tergesur lingkungan asli mereka. Tetapi pemerintah menggantikannya dengan menanam eukaliptus yang dapat tumbuh dengan cepat agar dapat menggantikan tanaman yang dibabat.”<sup>84</sup>

Dampak lingkungan yang sangat dirasakan yaitu polusi udara meningkat dan adanya penebangan hutan secara liar yang dapat

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), pada tanggal 23 Juni 2023, melalui media sosial whatsapp

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Feby Fahrezi (Mahasiswa ITS Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 29 Mei 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Juna (Mahasiswa ITS Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.



mengganggu aktifitas suku adat dan mengganggu ekosistem yang ada di dalam hutan tersebut. Dengan adanya dampak lingkungan dinilai sangat buruk membuat salah satu mahasiswa Kalimantan Timur menolak akan adanya kebijakan pemindahan IKN.

### c. Dampak Individu

Selain adanya dampak ekonomi dan lingkungan, juga terdapat dampak individu terhadap pemindahan IKN seperti pandangan dari narasumber berikut ini:

Narasumber Jafier (Mahasiswa UNAIR) merasakan dampak kemacetan yang terjadi di wilayahnya dan adanya polusi udara meningkat, Mengatakan bahwa :

“Dampak individu yang saya rasakan pada proses pemindahan IKN saat ini yaitu kemacetan karena banyak sekali pendatang dan polusi yang mulai meningkat sehingga sangat mengganggu system pernafasan saya”<sup>85</sup>

Perkembangan infrastruktur yang sudah mulai maju membuat nyaman dalam berkendara, seperti yang dikatakan oleh narasumber Juna (Mahasiswa ITS) :

“Saya sendiri merasakan Infrastruktur yang mulai maju, jalan di wilayah saya sudah tidak lagi berlubang sehingga dapat mempermudah saya dalam berkendara”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Jafier (Mahasiswa Unair Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Juna (Mahasiswa ITS Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya

Dengan adanya kebijakan pemindahan IKN, ketersediaan lapangan pekerjaan mulai meningkat dan sudah dirasakan oleh narasumber Angga Yohanda (Mahasiswa UNESA), mengatakan bahwa:

“Secara tidak langsung dampak individu ada terkait lapangan pekerjaan yang mulai luas karena dapat mengurangi kemiskinan nasional, sehingga saya sebagai pemuda-pemuda Kalimantan Timur memiliki motivasi untuk lebih meningkatkan pendidikan”<sup>87</sup>

Narasumber Sadam Husein (Mahasiswa UNESA), merasakan dampak individu terhadap persaingan yang ketat dari luar wilayah warga Kalimantan Timur akan melamar pekerjaan. Ia mengatakan bahwa :

“Semakin banyaknya pendatang, menyebabkan persaingan yang ketat terhadap warga lokal. Persaingan tersebut baik berupa ekonomi maupun SDM, seperti yang saya rasakan pada saat libur semester saya mencoba melamar pekerjaan di daerah sekitar Penajam Paser Utara, waktu interview banyak sekali pelamar yang dari luar wilayah Kalimantan Timur sehingga salah satu factor yang menjadikan saya tidak lolos interview”<sup>88</sup>

Narasumber Feby Fahrezi (Mahasiswa ITS) yang menolak adanya kebijakan pemindahan IKN sangat merasakan dampak individu terhadap perubahan lingkungan, Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa :

“Dampak individu yang saya rasakan di daerah saya terdapat ekosistem yang rusak. Mengingat Kalimantan sebagai penopang

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Yohanda (Mahasiswa Unesa Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Sadam Husein (Mahasiswa UNESA yang berasal dari Kalimantan Timur ), pada tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis.

oksigen dan paru-paru dunia sehingga sangat berpengaruh dalam berjalannya kehidupan sehari-hari”<sup>89</sup>

Narasumber Fauzan (Mahasiswa UNESA) yang memiliki bisnis keluarga merasakan dampak individu peningkatan ekonomi keluarganya, Ia Mengatakan bahwa :

“Dampak individu yang saya rasakan yaitu ekonomi, di wilayah saya mulai banyak berdatangan para imigran baik dari luar wilayah Kalimantan maupun dari pulau Jawa yang dipindah penempatan kerjanya ke wilayah Kalimantan timur. Kebetulan disana saya memiliki bisnis keluarga resto dengan adanya imigran resto saya menjadi ramai”<sup>90</sup>

Narasumber Hasyriel (Mahasiswa UINSA) merasakan dampak pembangunan infrastruktur pada bandara yang maju sehingga membuat nyaman dalam perjalanan, mengatakan bahwa:

“Saya merasakan dampak individu terhadap pembangunan infrastruktur seperti bandara yang sudah mulai maju, sehingga pada saat saya akan melakukan penerbangan ke Surabaya menjadi saya nyaman dalam menunggu kedatangan pesawat.”<sup>91</sup>

Dampak ekonomi, lingkungan dan individu yang dirasakan oleh Mahasiswa Kalimantan Timur sangat beragam dari adanya kebijakan pemindahan IKN. Dampak ekonomi yang dirasakan membuat beberapa mahasiswa Kalimantan Timur pro terhadap adanya kebijakan pemindahan IKN, tetapi dengan adanya dampak lingkungan yang buruk

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Feby Fahrezi (Mahasiswa ITS Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 29 Mei 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Fauzan (Mahasiswa UNESA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 9 Juni 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan Hasyriel (Mahasiswa UINSA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 1 Maret 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

terhadap proses pembangunan IKN membuat mahasiswa Kalimantan Timur kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN.

### **C. Harapan dan Hambatan Mahasiswa Kalimantan Timur Terhadap Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Kedepan**

Kebijakan pemindahan IKN yang sudah teralisasiakan membuat Mahasiswa Kalimantan Timur memiliki harapan yang besar terhadap kinerja pemerintah khususnya pada sektor ketenagaan kerja lokal. Untuk keberlanjutan penghidupan penduduk lokal, diperlukan sinergi budaya dan kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi, misalnya tempat usaha beserta alat produksi, pengelolaan pangan yang dikelola oleh masyarakat setempat, pengembangan smart farming, platform penjualan hasil kerajinan, dan sebagainya.

Mengenai harapan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap perkembangan pemindahan IKN, menurut Juna (Mahasiswa ITS)

“Yang diinginkan untuk perkembangan pemindahan IKN adalah terwujudnya kegiatan ekonomi yang dapat memandirikan masyarakat khususnya Kalimantan Timur. Meskipun banyak hutan yang telah dibabat pemerintah harus tetap menjaga dan memanfaatkan hutan yang ada di Kalimantan Timur sebaik mungkin karena hutan tersebut sangat berpengaruh besar bagi kehidupan di wilayah Kalimantan Timur khususnya desa Kutai Timur.”<sup>92</sup>

Jafier (Mahasiswa Unair) memiliki harapan terciptanya kesempatan usaha lintas generasi yang dapat berdampak positif terhadap perkembangan pemindahan IKN kedepan.

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Juna (Mahasiswa ITS Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

“Harapannya yaitu tersedianya kesempatan usaha lintas generasi seperti pada generasi saya ini yang banyak paham tentang teknologi agar dapat mengembangkan smart farming. Ketenagaan kerja lokal juga harus lebih diutamakan daripada pendatang dalam sektor pemerintahan atau apapun yang berada di wilayah Kalimantan Timur.”<sup>93</sup>

Hasyriel (Mahasiswa UINSA) yang kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN merasakan hambatan terhadap lingkungan sehingga memiliki harapan bahwa pemerintah harus lebih fokus terhadap lingkungan, Ia mengatakan bahwa :

“Perkembangan pemindahan IKN kedepan di wilayah Kalimantan Timur pemerintah harus dapat lebih fokus kepada lingkungan, mengingat polusi udara yang semakin mengancam karena mulai banyaknya pendatang dan terjadi kemacetan di wilayah Samarinda. Rencana-rencana pemerintah terhadap pemindahan IKN benar-benar dapat terealisasi semua khususnya pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan.”<sup>94</sup>

Narasumber Angga Yohanda (Mahasiswa UNESA), mempunyai harapan kepada pemerintah untuk melaksanakan dan merencanakan proses pembangunan secara matang terhadap pembangunan IKN kedepan, Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa :

“Pembangunan IKN harus benar-benar direncanakan secara matang karena negara ada pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang diharapkan dapat terwujud. Meningkatkan pendidikan juga penting bagi pemerintah pusat untuk juga dapat meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal.”<sup>95</sup>

Sadam Husein (Mahasiswa UNESA), juga memiliki harapan terhadap perkembangan IKN kedepan pemerintah lebih memprioritaskan

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan Jafier (Mahasiswa Unair Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 24 Februari 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan Hasyriel (Mahasiswa UINSA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 1 Maret 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Yohanda (Mahasiswa Unesa Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis.

warga lokal dalam memperoleh pekerjaan, seperti yang disampaikan  
yaitu :

“Warga lokal di Kalimantan Timur lebih diprioritaskan dalam memperoleh pekerjaan karena persaingan pekerjaan terhadap pendatang lebih ketat sehingga pemerintah harus lebih fokus terhadap warga lokal”<sup>96</sup>

Narasumber Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA), berasal dari Kalimantan Timur memiliki harapan ekonomi wilayah Kalimantan Timur bisa stabil sehingga tidak perlu jauh-jauh merantau untuk mendapatkan penghasilan yang layak, Ia mengatakan bahwa :

“Harapan saya bisa Perekonomian di Kalimantan Timur bisa stabil jadi tidak perlu jauh-jauh untuk merantau mencari penghasilan yang lebih pada saat lulus nanti khususnya untuk keluarga saya”<sup>97</sup>

Narasumber Fauzan (Mahasiswa UNESA), memiliki harapan terhadap pemerintah dapat menjalankan sesuai tujuan-tujuan pemindahan IKN yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa :

“Harapan saya meskipun tahun 2024 pergantian presiden semoga program pemerintah jangka panjang tertata dengan rapi dan benar-benar dijalankan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dibuat diawal. Semoga warga sekitar IKN bisa dilibatkan dalam pekerjaan disemua sektor agar dapat memanfaatkan tenaga lokal daripada warga pendatang dari pulau jawa karena akan berdampak besar terhadap kehidupan yang akan datang. Karena ada berita dari disnaker kota penajam banyak pekerja ditarik bukan dari orang kaltim tidak menggunakan tenaga lokal. Semoga teralisasi dana agar cukup atau tidak dan diprioritaskan orang lokal pemerataan bener"terasa karena di jakarta sendiri juga sudah penuh semoga itu juga tidak terjadi di kalimantan. Infrastruktur jalan tol dan bandara

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan Sadam Husein (Mahasiswa UNESA yang berasal dari Kalimantan Timur ), pada tanggal 4 Juni 2023, Di Cafe Tenggilis

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 29 Mei 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur.

sudah banyak dibangun dan diperbarui sehingga bisa sampai internasional”<sup>98</sup>

Peningkatan sumber daya manusia juga perlu dilakukan sejak awal perencanaan IKN. Mulai tahun anggaran 2020, diharapkan berbagai sektor terkait pendidikan vokasi, pendidikan tinggi, dan berbagai kegiatan penyiapan kerja diarahkan untuk meningkatkan kapasitas siswa dan pemuda di wilayah IKN dan penyangganya. Perlu dipertimbangkan pemberian kuota untuk peningkatan keterampilan kelompok marginal (antara lain: Suku Dayak, kelompok perempuan muda, kelompok penyandang disabilitas dsb) agar dapat berpartisipasi langsung dalam pembangunan IKN.

Mahasiswa Kalimantan Timur yang kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN memiliki beberapa hambatan dengan adanya kebijakan tersebut dan melakukan aksi demo. Seperti yang dikatakan oleh 3 narasumber berikut.

Narasumber Feby Fahrezi (Mahasiswa ITS) yang kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN, Ia mengatakan bahwa :

“Saya selalu mengikuti isu pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan mulai dari munculnya dimedia masa, saya kontra karena apabila IKN dipindahkan ke wilayah Kalimantan biaya hutang negara takut bertambah jadi saya rasa kebijakan pemindahan IKN ini kurang tepat. Saya dan teman-teman pernah melakukan demo terhadap pemindahan IKN. Dirasa tidak setuju karena wacana pemindahan IKN juga bersinggungan langsung dengan musim pemilu 2024 nanti. Karena sebelumnya pemerintah

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Fauzan (Mahasiswa UNESA) yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 9 Juni 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya



juga memiliki banyak beban hutang pada pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi sendiri. Sempat banyak pada media sosial untuk menolak keras pemindahan IKN sampai saat ini. Tetapi tidak ada respon dari masyarakat karena ada beberapa oknum yang melenggangkan ada beberapa cara untuk proyek ikn bisa goal dengan alasan pemerataan pembangunan pemerataan ekonomi dan ada faktor politik .

Saya kontra terhadap pembangunan IKN ini mbak karena juga masih banyak hutang negara yang belum lunas. Saran saya lebih baik ekonomi dimajukan terlebih dahulu dan pembangunan infrastruktur benar-benar dibangun secara merata. Tetapi saat ini sudah terus dilanjutkan proses pemindahan IKN jadi harapan saya pembangunan fasilitas umum harus ditingkatkan karena sepengalaman saya di daerah masih banyak fasilitas umum yang terletak berjauhan sehingga masih menyulitkan masyarakat dengan jarak yang jauh memakan waktu lama hingga ber jam-jam”<sup>99</sup>

Selain Feby Fahrezi terdapat salah satu narasumber juga yang kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN seperti Hasyriel (Mahasiswa UINSA), berasal dari wilayah Kalimantan Timur, Ia mengatakan bahwa :

“Saya kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN ini karena melihat faktor permasalahan pada lingkungan. Perpindahan ibu kota negara ke Kalimantan akan beresiko merusak lingkungan hidup, rusaknya kehidupan fauna dan flora. Hal ini sebagai dampak pembangunan kota, perumahan penduduk, pertokoan, pasar. Hutan Kalimantan yang dikenal sebagai paru-paru dunia bisa jadi kedepannya hanya tinggal kenangan karena ulah manusia.” Intinya, pembangunan IKN dikhawatirkan akan merusak ekosistem hutan yang ada di Kalimantan, serta mengganggu kehidupan flora dan fauna endemik Kalimantan. Menurut saya pemerintah Indonesia dalam memindahkan ibukota negara di tengah pandemi Covid-19 merupakan langkah yang terburu-buru serta beresiko. Walau memang payung hukumnya sudah jelas, pembangunan Nusantara dikhawatirkan akan mangkrak dikarenakan faktor ekonomi maupun politik yang tidak stabil, mengingat Presiden Jokowi akan lengser dari jabatan presiden pada tahun 2024 dan memerlukan APBN yang tinggi. Saya juga pernah melakukan aksi demonstrasi di gedung DPRD Surabaya pada tanggal 14 april tahun 2022 untuk melakukan penundaan pemindahan ibukota negara ke Kalimantan sebelum pembangunan terselesaikan karena pemindahan IKN

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Feby Fahrezi (Mahasiswa ITS Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 29 Mei 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya.



sendiri bukanlah langkah yang tepat jika ingin mengurangi beban Jakarta. Jikalau ibukota negara dipindahkan karena Jakarta akan tenggelam, berarti pemerintah ini mau lari dari permasalahan besar yang belum selesai. Tetapi tidak ada hasil dari aksi tersebut hingga sekarang proses pemindahan IKN telah dijalankan mulai dari pembangunan gedung pemerintahan, istana negara, dan proyek" lainnya."<sup>100</sup>

Narasumber Indri (Mahasiswa UNESA) yang juga kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN karena faktor lingkungan yang berdampak buruk bagi masyarakat adat, Ia mengatakan bahwa :

“Saya kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN kak, karena melihat dari keadaan yang terjadi di lingkungan saya khususnya suku Paser menjadikan peran perempuan penting bagi kepemimpinan masyarakat adat sehingga menghormati perempuan merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan. Kini perempuan adat terdesak dengan adanya kebijakan pemindahan IKN karena semakin hilangnya wilayah kelola yang sudah dikuasai oleh perusahaan hutan tanaman industri maupun perusahaan besar lainnya.”<sup>101</sup>

Berdasarkan teori tindakan sosial (Max Weber), terdapat empat tipologi tindakan sosial yang dapat digunakan untuk menganalisis pandangan mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara. Diantaranya rasional instrumental, rasional nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dalam hal kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara menimbulkan pandangan yang pro dan kontra terhadap mahasiswa Kalimantan Timur. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan IKN, seperti lingkungan, ekonomi, infrastruktur, dan lain sebagainya.

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan Hasyriel (Mahasiswa UINSA Yang Berasal dari Kalimantan Timur), Pada Tanggal 1 Maret 2023, Di Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur Surabaya

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Indri (Mahasiswa UNESA Yang Berasal dari Wilayah Kalimantan Timur), Pada tanggal 8 Juni 2023, Di JL. Ngagel Rejo III No 5

Dari semua pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur, terdapat teori tindakan sosial yang menjadi relevansi dalam analisis data penelitian. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, peneliti menuliskan tabel teori tindakan sosial dan relevansi yang terjadi pada Mahasiswa Kalimantan Timur. Seperti yang dibawah ini.

**Tabel 4. 1 Relevansi Penelitian dengan Teori Tindakan Sosial**

No.	Teori	Relevansi	Nama Mahasiswa
1.	Rasional Instrumental	Terdapat 6 Mahasiswa yang memiliki pandangan terhadap tindakan dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, khususnya tujuan ekonomi dan kualitas SDM. Seperti Mahasiswa Kalimantan Timur yang memiliki usaha keluarga menjadi meningkat dengan adanya kebijakan pemindahan IKN, karena banyak pendatang dari luar wilayah Kalimantan Timur. Dari pandangan mahasiswa lainnya yang merasakan dampak individu terkait lapangan pekerjaan yang mulai luas dan persaingan tidak hanya dari wilayah Kalimantan Timur saja, sehingga membuat Mahasiswa Kalimantan Timur lebih meningkatkan pendidikan agar tidak kalah bersaing dengan pendatang. Kesempatan usaha lintas generasi juga dapat berkembang.	-Sadam Husein (Mahasiswa UNESA) -Fauzan (Mahasiswa UNESA) -Juna (Mahasiswa ITS) -Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA) -Angga Yohanda (Mahasiswa UNESA) -Jafier (Mahasiswa UNAIR)
2.	Rasional Nilai	Tindakan Mahasiswa Kalimantan Timur yang ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan aktor dasar keyakinan terhadap nilai. Seperti 2 pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur yang di wilayahnya masih mengutamakan nilai kebersamaan, dimana pada wilayah Sepaku melakukan gotong royong untuk membuka ladang di hutan sebagai	-Reza Herlambang (Mahasiswa UNESA) -Sadam Husein (Mahasiswa UNESA)

		<p>penopang kehidupan keluarga Mahasiswa Kalimantan Timur. Di hutan tersebut melakukan kegiatan berladang, menanam benih, berburu dan berkebun. Tetapi setelah adanya kebijakan pemindahan IKN mulai terasa sulit air dan pembukaan ladang karena diambil alih oleh perusahaan. Selain nilai kebersamaan terdapat juga nilai moral yang masih dipakai mahasiswa Kalimantan Timur dengan melihat banyak pendatang dari luar pulau Kalimantan Timur tetapi tidak adanya penolakan tetap saling menghormati dan mengasihi.</p>	
3.	Tindakan Tradisional	<p>Tindakan yang dilakukan berdasar atas kebiasaan Mahasiswa Kalimantan Timur sebelum adanya kebijakan pemindahan IKN dan setelah adanya kebijakan pemindahan IKN, seperti wilayah Mahasiswa Kalimantan Timur yang sebelum adanya kebijakan pemindahan IKN tidak adanya kemacetan, lingkungan terasa asri, hutan yang dijaga dengan baik oleh nenek moyang dan adanya tradisi pembakaran ladang. Tetapi setelah adanya kebijakan pemindahan IKN hal tersebut menjadi berubah bahkan menjadi culture shock yang dirasakan oleh Mahasiswa Kalimantan Timur, karena banyak pendatang membuat kemacetan banyak terjadi dan menyebabkan polusi udara, hutan yang menjadi penopang kehidupan berubah menjadi kawasan IKN.</p> <p>Mahasiswa Kalimantan Timur yang berasal dari suku Paser mengungkapkan terdapat tindakan tradisional di wilayahnya yang masih dipertahankan hingga sekarang seperti perempuan menjadi peran penting dalam kepemimpinan wilayah adat, sehingga menghormati perempuan sangat penting dalam kepercayaan suku tersebut.</p>	<p>-Hasyriel (Mahasiswa UINSA) -Indri (Mahasiswa UNESA)</p>

4.	Tindakan Afektif	Tindakan yang dilakukan dan didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seperti yang dilakukan oleh 3 Mahasiswa Kalimantan Timur saat melakukan aksi demo, 3 Mahasiswa tersebut lebih mengedepankan perasaan karena melihat pada media masa dan kekhawatiran terhadap ekosistem yang ada di hutan.	-Hasyriel (Mahasiswa UINSA) -Feby Fahrezi (Mahasiswa ITS) -Indri (Mahasiswa UNESA)
----	------------------	--	--

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa teori tindakan sosial max weber menekankan 2 konsep yaitu rasional instrumental dan rasional nilai yang dapat menilai 6 pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur yang pro terhadap adanya kebijakan pemindahan IKN. Pada konsep tindakan tradisional dan tindakan afektif terdapat 3 pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur yang kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara yang telah diatur dalam UU No 3 Tahun 2022 (UU IKN), bertujuan untuk pemerataan pembangunan, peningkatan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan yang terjadi antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Dalam pemindahan Ibu Kota ini terdapat beberapa tahapan sebelum diambil kebijakan pemindahan IKN, hingga dipilihnya wilayah Kalimantan Timur tepatnya Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Dengan adanya kebijakan pemindahan IKN menimbulkan pandangan pro dan kontra pada 9 narasumber mahasiswa Kalimantan Timur yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 7 mahasiswa yang pro terhadap kebijakan pemindahan IKN dan 3 mahasiswa yang kontra terhadap kebijakan pemindahan IKN. Mahasiswa yang pro terhadap kebijakan pemindahan IKN merasakan dampak positif, meningkatnya ekonomi dengan adanya pendatang dari luar pulau Kalimantan dan infrastruktur yang meningkat khususnya pada bandara, dan jalan tol sudah mulai dilakukan pembangunan pada beberapa wilayah Kalimantan Timur yang dapat mempermudah dalam perjalanan dan mempersingkat waktu tempuh perjalanan. Selain mahasiswa yang pro terhadap kebijakan pemindahan IKN, terdapat juga mahasiswa yang kontra. Mahasiswa Kalimantan Timur berpandangan bahwa lingkungan menjadi faktor utama

penolakan pemindahan IKN, wilayah Kalimantan Timur yang masih banyak memiliki kawasan hutan sehingga dengan dilakukannya pembangunan IKN penebangan hutan dilakukan secara besar-besaran, ekosistem mulai rusak. Selain penebangan hutan juga sangat terasa dampak lingkungan seperti polusi udara meningkat dan banyak kemacetan yang terjadi karena banyak pendatang dari luar pulau Kalimantan Timur.

3. Peneliti mengambil teori tindakan sosial sebagai relevansi dalam menganalisis pandangan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara. Tindakan rasional instrumental, menunjukan bahwa Mahasiswa Kalimantan Timur memiliki tujuan yang dicapai terhadap kebijakan pemindahan IKN seperti peningkatan ekonomi dan kualitas SDM. Pada rasional nilai mahasiswa Kalimantan Timur mengutamakan nilai kebersamaan dan nilai moral. Tindakan tradisional yang terjadi pada Mahasiswa Kalimantan Timur merasakan *culture shock* dengan adanya kebijakan pemindahan IKN, karena adanya banyak pendatang membuat banyak kemacetan dan polusi udara. Perempuan yang menjadi pemimpin wilayah adat, sehingga hal yang sangat penting untuk menghormati perempuan. Tindakan afektif yang dilakukan Mahasiswa Kalimantan Timur terjadi akibat mengedepankan perasaan dan mengkhawatirkan kondisi alam wilayah Kalimantan Timur kedepan. Dari pandangan tersebut menimbulkan harapan Mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan IKN kedepan, seperti (1) terwujudnya kegiatan ekonomi yang semakin maju, (2) pemerintah lebih

mengutamakan warga lokal dalam memperoleh pekerjaan agar tujuan dalam meningkatkan ekonomi benar-benar terealisasi. (3) Selain ekonomi terdapat juga harapan Mahasiswa Kalimantan Timur dalam bidang infrastruktur lebih diperluas tidak hanya berpusat pada pembangunan di wilayah tertentu saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait dengan penelitian ini yakni kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah Kalimantan Timur, diharapkan dengan adanya harapan mahasiswa Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemindahan IKN kedepan maka pemerintah harus lebih fokus terhadap keadaan lingkungan dan kualitas SDM yang ada di wilayah Kalimantan Timur agar tidak terjadi diskriminasi warga lokal dan lingkungan yang asri tetap terjaga.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Azwar, Saefuddin. *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007.
- Loekman Soetrisno. *Konsep Manusia Dalam Sosiologi Dalam Mencari Konsep Manusia Indonesia Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta : Erlangga. 1986.
- Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Prenadamedia group. 2012.
- Scott, John. *Teori Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Weber, Max. *Economy and Society : An Outline Of Intepretative Sociology*. Berkeley, Los Angles, London: Universitas Of California Pres. 1968.
- Paul, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. jilid II*. Jakarta: Gramedia. 1986.
- Guenther, Roth. *Economy and Society—An Outline on Intepetative Sociology*. Univesity Of California: California. 1978.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet.20*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003.
- Faisal, Sanipah. *Format-Format Penelitian Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. 1995.
- Cholid. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Bungin. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenanda Group. 2013.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Nasution. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara: Jakarta. 2010.



Hadimoeljono, Basoeki. *Agenda Baru Perkotaan*. Jakarta : Kementerian PUPR. 2017.

**Jurnal atau artikel ilmiah :**

Herdiana, Dian. *Pemindahan Ibu Kota Negara : Upaya Pemerataan Pembangunan atautkah Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik.*, Jurnal Transformative. Vol.8, No.1. 2022.

Fikri, Ristawati. *Pemindahan Ibu Kota Indonesia dan Kekuasaan Presiden dalam Perspektif Konstitusi*. Jurnal Konstitusi, Vol 17, No 3. 2020.

Reni,Siti. *Dampak dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. V No. 1. 2020.

Manda, Emmanuel. *Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis Swot*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol. 6, No. 2. 2020.

Wesley. *Analisa Pemindahan Ibukota Negara*. Jurnal Dedikasi, Vol.19, No.2. 2018.

Reni. *Dampak dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. V, No. 1. 2020.

Maulida. *Penundaan Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Framing Media Indonesia.com)*. Skripsi, Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.

Rizkiana. *Proyek Lintas Batas Administrasi: Analisis Partisipasi Publik dalam Proses Perencanaan Ibu Kota Negara Republik Indonesia*. Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, Vol 4 No. 1. 2020.

Mardiansyah. *Pemindahan Ibu Kota Republik Indonesia Menurut Politisi di Kota Palembang*. Skripsi, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2021.

- Sukisno. *Tanggapan Netizen Youtube Terhadap Pindahan Ibu Kota Negara Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 2. 2022.
- Tresna, Ibnu. *Analisis Percakapan di Media Sosial Twitter Terkait Pindahan Ibu Kota Menggunakan Social Network Analysis Berbasis Model Jejaring Tersentralisasi*, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. 2022.
- Ahmad, Rizky. *Problematika Yuridis Prosedural Pindahan Ibu Kota Negara Baru Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia*. Jurnal Hukum dan Perundang-undangan, Vol. 2, No. 1. 2022
- Yofi. *Kajian Hukum terhadap Upaya Pindahan Ibu Kota Negara Berdasar pada Sistem Konstitusional Indonesia*”. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4, No 5. 2020
- Chadziqatun. *Analisis Dampak Pindahan Ibu Kota Negara (IKN) Terhadap Social Security*. Jurnal Enersia Publika, Vol. 6, No. 1. 2022.
- Ferry. *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.7, No.1. 2018.
- Alis, Norkholis. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*. Jurnal Living Hadis, Vol.1, No.2. 2016.
- Muhammad. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika Vol. 21, No. 1. 2021.
- Syamsudin, Amir. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 No. 1. 2015.
- Arnild. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3. 2020.

Permatasari,Eka. *Implementasi Kebijakan Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang (Studi Pada Implementasi Pp. No 18 Tahun 2008 Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang ke Kecamatan Kepanjen)*. Tesis, Prodi hokum Fakultas Hukum, Universitas Negeri Malang. 2019.

Boy. *Faktor Idiosinkratik Pemimpin Dalam Perumusan Politik Luar Negeri*. Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 26. 2016.

Suharso. *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Ibu Kota Negara*. 2021.

Bappenas. *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Ibu Kota Negara*. 2020.

UU NO 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara

**Website :**

Muhammad Abdul Muhtar, “BEM RI Tolak Pemindahan IKN ke KALTIM”, <https://www.lead.co.id/bem-ri-tolak-pemindahan-ikn-ke-kaltim/>, diakses pada tanggal 12 April 2023, pada pukul 12.00 WIB.

BNPB, “Banjir Melanda Beberapa Wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan”, , <https://www.bnpb.go.id/berita/banjir--melanda--beberapa--wilayah--kalimantan--timur--dan--kalimantan--selatan.>, diakses pada tanggal 10 April 2023, pada pukul 15.00 WIB

Bayu Anggoro, “Hasil Survei UI, Pemindahan Ibu Kota Negara Masih Penuh Dinamika”, <https://m.mediaindonesia.com/nusantara/482953/hasil-survei-ui-pemindahan-ibu-kota-negara-masih-penuh-dinamika>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 11.50 WIB

Ani, “Survei Pemindahan IKN”, <https://amp.kompas.com/wiken/read/2022/05/21/071500381/48-2-persen-masyarakat-meminta-pemindahan-ikn-ditunda-ini-4-aspek->

[hasil#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16677269279360&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://www.google.com), diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 12.00 WIB

Danang, “Survei Responden IKN”,

[https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220606141147-32-805390/survei-csis-mayoritas-ahli-tak-yakin-pemindahan-ikn-sesuai-target#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16677269279360&referrer=https%3A%2Fwww.google.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220606141147-32-805390/survei-csis-mayoritas-ahli-tak-yakin-pemindahan-ikn-sesuai-target#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16677269279360&referrer=https%3A%2Fwww.google.com), diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 12.15 WIB

Baomong Nonstop, “Geram Mahasiswa ini Menolak Pemindahan IKN ke Kalimantan Timur”,

<https://www.yuotube.com/watch?v=yBROPCCk3bM>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 14.00 WIB

Ayundari, “Urgensi Pemindahan Ibu Kota Negara”, diakses dari

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14671/Urgensi-Pemindahan-Ibu-Kota-Negara.html>, pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 20.27 WIB

Sidik Pramono, “Undang-Undang Ibu Kota Negara Menandai Dimulainya Pembangunan IKN”, diakses melalui

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/40069/undang-undang-ibu-kota-negara-menandai-dimulainya-pembangunan-ikn/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/40069/undang-undang-ibu-kota-negara-menandai-dimulainya-pembangunan-ikn/0/artikel_gpr), pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 11.50

Muhamaad Marcellodiansyah, “Perjalanan Perpindahan Ibu Kota Indonesia”, diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/perjalanan-perpindahan-ibu-kota-indonesia>, pada tanggal 9 Juni 2023, pukul 20.55 WIB

Widiarsi Agustina, “Tiga Karakter Calon Ibu Kota Negara Versi ITS”,

<https://nasional.tempo.co/read/900918/tiga-karakter-calon-ibu-kota-negaraversi-its>, diakses pada 13 Juni 2023, pukul 20.44

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. “Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025.”, <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/kegiatan-utama/master-plan-percepatan-dan-perluasan-pembangunan-ekonomi-indonesia-mp3ei-2011-2025/>, diakses pada 13 Juni 2023, pukul 21.00



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A